

SKRIPSI

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN
IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI DUSUN DIGUL
KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

**RAHMA HILYA NAFISYA
NPM. 2101010059**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN
IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI DUSUN DIGUL
KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

RAHMA HILYA NAFISYA

NPM. 2101010059

Pembimbing : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Rahma Hilya Nafisyah
NPM : 2101010059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING
PELAKSANAAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI
DUSUN DIGUL KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Metro, 24 Februari 2025
Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 19740424202321 1 003

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING
PELAKSANAAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI
DUSUN DIGUL KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH
Nama : Rahma Hilya Nafisyah
NPM : 2101010059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 24 Februari 2025
Dosen Pembimbing



Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 19740424202321 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1130/In-es.1/D/PP.00-2/01/2025

Skripsi dengan Judul "UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI DUSUN DIGUL KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH", disusun oleh Rahma Hilya Nafisyah, NPM. 2101010059, Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal : Jum'at, 14 Maret 2025.

TIM PENGUJI

Ketua / Moderator : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Novita Herawati, M.Pd.

Sekretaris : Linda Septiyana, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRACT

PARENTS' EFFORTS IN GUIDING CHILDREN'S IMPLEMENTATION OF THE FIVE TIMELY PRAYERS IN DIGUL VILLAGE, PUNGGUR DISTRICT, CENTRAL LAMPUNG REGENCY

By :

Rahma Hilya Nafisya

Parents' efforts to provide religious education in the five daily prayers occupy a very important place in the family. If both parents have different work activities or feel busier, parents are often careless in supervising their children. Parents entrust their children's religious education to educational institutions because they think this is enough, so parents become negligent in prayer guidance and often fail to set a good example in carrying out the five daily prayers. This may be one of the factors causing children not to pray.

The question in this research is: What are parents' efforts to guide children's implementation of the five daily prayers in Digul Hamlet, Punggur District, Central Lampung Regency?

The aim of this research is to determine parents' efforts in guiding children's five daily prayers in Digul Hamlet, Punggur District, Central Lampung Regency.

The type of research used is qualitative field research. This research uses data collection techniques using interviews, observation and documentation obtained from Digul Hamlet, Punggur District, Central Lampung Regency regarding parents' efforts to guide children's five daily prayers.

The research data source is a primary data source, namely parents in Digul Hamlet, Punggur District, Central Lampung Regency. And the secondary data source is children aged 7-12 years in Digul Hamlet, Punggur District, Central Lampung Regency.

Based on the discussion and research that has been carried out, the efforts made by parents in guiding the implementation of the five daily prayers for children in Digul Hamlet, Punggur District, Central Lampung Regency, namely: Giving Advice to children, Providing Exemplary Examples for Children, Giving Special Attention to Children, Applying Habituation Methods to Children, Giving Punishments to Children and Providing Guidance with Rewards.

Keywords: Parents, Prayer, Children.

ABSTRAK

UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI DUSUN DIGUL KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh :

Rahma Hilya Nafisyia

Upaya orang tua dalam memberikan pendidikan agama dalam shalat lima waktu menempati tempat yang sangat penting dalam keluarga. Jika kedua orang tuanya memiliki aktivitas pekerjaan yang berbeda atau merasa lebih sibuk, seringkali orang tua lengah dalam mengawasi anaknya. Orang tua menitipkan pendidikan agama anaknya pada lembaga pendidikan karena menganggap hal tersebut sudah cukup, sehingga orang tua menjadi lalai dalam bimbingan shalat dan sering gagal memberikan contoh yang baik dalam menunaikan ibadah shalat lima waktu. Hal ini mungkin menjadi salah satu faktor penyebab anak tidak melaksanakan shalat.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat lima waktu anak di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat lima waktu anak di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah berkaitan dengan upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat lima waktu anak.

Sumber data penelitian adalah sumber data primer yaitu orang tua di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Dan sumber data sekunder yaitu anak usia 7-12 tahun di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan bahwasanya upaya yang dilakukan orang tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat lima waktu anak di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yaitu Memberikan Nasehat kepada anak, Memberikan Contoh Keteladanan Pada Anak, Memberikan Perhatian Khusus Pada Anak, Menerapkan Metode Pembiasaan Kepada Anak, Memberikan Hukuman Pada Anak dan Memberikan Bimbingan dengan Reward.

Kata Kunci : Orang Tua, Ibadah Shalat, Anak.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahma Hilya Nafisyah

NPM : 2101010059

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Februari 2025

Yang memberi pernyataan



Rahma Hilya Nafisyah
2101010059

MOTTO

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ

وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ١٣

Artinya: “Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa”. (QS. Taha: 132)¹

¹ QS. Taha: 132

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur dan memohon ridho kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa bahagia ku persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Ibu tercinta Siti Nurrohmah dan Bapak tercinta Junaidi Istanto yang senantiasa tulus ikhlas mendoakan, memberikan semangat serta motivasi baik moral maupun material dengan penuh keikhlasan dan perjuangan, serta kasih sayang kepada anaknya agar meraih keberhasilan.
2. Kakaku Laila Ayu Amalia yang selalu mengingatkan agar tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan, dengan kata akan perihnya kerja keras orang tua, yang selalu memberikan dukungan motivasi agar selalu semangat menuntut ilmu.
3. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Ghulam Murtadlo, M.Pd.I yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Segala Puji dan syukur tidak lupa saya curah limpahkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunianya. Dan shalawat serta salam tak lupa kita curah limpahkan kepada Baginda kita Nabi Besar Muhammad SAW. yaitu sebagai suri tauladan bagi umatnya, dan yang kita nanti nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Melalui petunjuk dari Allah SWT. akhirnya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak Di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Muhammad Ali, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ghulam Murtadlo, M.Pd.I Selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi dan konsultasi pribadi.
5. Agus Iwan Setia, Kepala Kampung Totokaton Dusun Digul dan jajarannya yang maemberikan izin kepada peniliti untuk melakukan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum mencapai kata yang sempurna. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk mencapai titik kesempurnaan dalam penulisan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pembacanya.

Wassalamualaikum wr.wb

Metro, 14 April 2025

Penulis,



Rahma Hilva Nafisya
NPM. 2101010059

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Upaya Orang Tua	10
1. Pengertian Upaya Orang Tua	10
2. Indikator Upaya Orang Tua.....	12
3. Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak	14
B. Bimbingan Ibadah Shalat	17

1. Pengertian Bimbingan.....	17
2. Indikator Bimbingan.....	18
3. Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Terkait Ibadah Shalat.....	20
C. Ibadah Shalat Lima Waktu.....	22
1. Pengertian Ibadah Shalat	22
2. Fungsi Ibadah Shalat Lima Waktu Bagi Anak	24
3. Pentingnya Bimbingan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Sifat Penelitian	27
B. Sumber Data.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Temuan Umum.....	39
1. Sejarah Singkat Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah	39
2. Keadaan Geografis Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah	40
3. Keadaan Penduduk Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah	42
4. Struktur Pemerintahan Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.....	44
5. Denah Lokasi Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah	45
B. Temuan Khusus.....	46

C. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penduduk Kampung Totokaton Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 1.2 Penduduk Kampung Totokaton Berdasarkan Mata Pencaharian.....	43
Tabel 1.3 Penduduk Kampung Totokaton Berdasarkan Agama.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Pemerintahan Kampung Totokaton.....	45
Gambar 1.2 Peta Kampung Totokaton Kecamatan Punggur.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Nota Dinas.....	60
2. Surat Bimbingan Skripsi.....	61
3. Outline.....	62
4. Alat Pengumpul Data.....	65
5. Surat Izin Pra-Survey.....	69
6. Surat Balasan Pra-Survey.....	70
7. Surat Izin Research.....	71
8. Surat Tugas.....	72
9. Surat Balasan Research.....	73
10. Hasil Wawancara.....	74
11. Surat Bebas Pustaka Program Studi.....	89
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	90
13. Buku Konsultasi Buku Bimbingan.....	91
14. Surat Keterangan Lulus Plagiat.....	107
15. Dokumentasi.....	109
16. Riwayat Hidup.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan titipan dari Allah SWT kepada orang tua untuk di rawat, di besarkan, di didik dan di bimbing dengan sebaik- baiknya. Sebagai orang tua, membiasakan anak untuk shalat terus menerus merupakan tanggung jawab yang sangat penting dalam mendidik anak menjadi muslim yang taat dan bertaqwa. Namun kenyataannya, membiasakan anak untuk rutin shalat merupakan tantangan yang banyak dihadapi oleh orang tua. Banyak faktor yang menyebabkan fenomena ini, antara lain kesibukan orang tua dengan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari, kurangnya pemahaman akan pentingnya shalat, bahkan terbatasnya kemampuan orang tua dalam membimbing anaknya dalam menjalankan ibadah shalat.² Tugas orang tua adalah membantu anak-anaknya menjalani kehidupan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan untuk mempersiapkan anak-anaknya memasuki usia dewasa.³

Shalat adalah tiang agama, dan akan diperhitungkan di akhirat kelak. Setiap muslim wajib melaksanakan shalat lima waktu jika memenuhi syarat sah shalat. Namun kenyataannya masih banyak orang yang meskipun beragama Islam tidak menjalankan kewajiban seorang

² Siti Khairun Nisa dan Zulkarnain Abdurrahman, "Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 518.

³ Juliana Lubis, *Orang Tua Menikahkan Anak Pada Usia Muda* (Jl. Cempaka No.25 Padang Sidempuan: Pt Inovasi Pratama Internasional, 2022): 21-23.

muslim. Oleh karena itu, kebiasaan shalat memerlukan bimbingan dari orang tua.⁴ Upaya orang tua dalam pengamalan ibadah shalat anak sangat diperlukan. Karena orang tua merupakan lingkungan pertama anak. Orang tua merupakan orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap anak, orang tua lah yang membentuk kepribadian anaknya kelak. Selama orang tua masih hidup, maka harus melaksanakan kewajibannya untuk shalat lima waktu yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Dalam firman Q.S Ibrahim: 31:

قُلْ لِّعِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ

Artinya: “Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman:” Hendaklah mereka mendirikan shalat”. (Q.S Ibrahim : 31).⁵

Melalui bimbingan orang tua dalam membimbing shalat anak, orang tua berharap agar anak menjadi lebih baik dan sopan dalam berbicara, terutama kepada orang tua nya, karena sikap tersebut tercermin dari orang tua yang taat pada ajaran agama, terutama dalam menunaikan ibadah shalat lima waktu.

Di Dusun Digul banyak yang beragama Islam namun banyak juga anak-anak yang jarang melaksanakan shalat lima waktu. Seharusnya apabila orang tua memberikan bimbingan shalat kepada anak nya, tetapi kenapa masih ada anak yang jarang melaksanakan shalat lima waktu.

⁴ Lynda Fitri Ariyanti, “Strategi orang tua millennial dalam menanamkan kesadaran menjalankan shalat lima waktu,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 80-81.

⁵ QS. Ibrahim (14): 31.

Berdasarkan hasil pra survey dan wawancara yang dilakukan peneliti di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dengan beberapa orang tua, diketahui bahwa di Dusun Digul terdapat orang tua yang sibuk bekerja, sehingga orang tua kurang perhatian terhadap shalat anak. Anak hanya di perintahkan oleh orang tua untuk melaksanakan shalat tanpa mengajak nya, sehingga anak menyepelkan karena tidak ada pengawasan dari orang tua nya.⁶

Selain peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fela peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sukin, berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti peroleh keterangan bahwa terdapat beberapa orang tua yang tidak mengerti dan faham tentang bagaimana mendidik anak dengan berlandaskan Islam, hal ini berakibat orang tua hanya menitipkan anak di Lembaga Pendidikan Sekolah saja tanpa memperhatikan keagamaan mereka.⁷

Ada juga beberapa orang tua di sekitar yang kurang pemahaman mendalam akan pentingnya shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, mereka tidak sepenuhnya mampu membimbing anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat dengan konsisten.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa orang tua kurang memperhatikan dan mendidik anak terutama dalam ibadah khususnya shalat, hal ini dikarenakan orang tua mempunyai

⁶ Ibu Fela, *Wawancara* pada Minggu, 03 November 2024 jam 10.40

⁷ Ibu Sukin, *Wawancara* pada Minggu, 03 November 2024 jam 09.30

⁸ Ibu Nita, *Wawancara* Senin, 04 November 2024 jam 20.05

kesibukan dalam mencari nafkah dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya dan orang tua yang tidak mengerti dan faham tentang bagaimana cara mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam, maka orang tua menitipkan anak di Lembaga Pendidikan Sekolah saja tanpa memperhatikan pengetahuan keagamaan anak.

Di dusun Digul terdapat 45 orang tua yang memiliki anak berumur 7-12 tahun. Dari orang tua yang memiliki 45 anak, masih terdapat anak yang belum bisa melaksanakan ibadah shalat lima waktu, padahal mereka tumbuh dalam keluarga Islam. Dari 45 orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun, yang akan di teliti adalah 5 orang tua dan 5 anak usia 7-12 tahun.

Menghadapi kenyataan tersebut serta dari hasil wawancara, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI DUSUN DIGUL KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat peneliti ajukan adalah: Bagaimana upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat lima waktu anak di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat lima waktu anak di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi orang tua

Orang tua dapat termotivasi untuk selalu memperhatikan pendidikan anak dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat lima waktu. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan keluarga khususnya orang tua di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dapat menjadi panutan dan teladan bagi anak sehingga dapat memperkuat ketaqwaan secara maksimal.

b. Bagi anak

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang baru bahwa ibadah shalat lima waktu itu sangat penting, disamping sebagai perbandingan antara teori dengan praktik yang terjadi di lapangan.

c. Untuk Peneliti

a) Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis guna membentuk pribadi yang tanggap dan

mencermati masalah pendidikan agama terhadap anak dalam keluarga.

- b) Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang ingin memanfaatkannya terutama yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah kajian singkat terhadap penelitian terdahulu dengan topik yang berdekatan, yaitu menjelaskan posisi, perbedaannya, atau menguatkan hasil penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari beberapa temuan yang berkaitan dengan suatu variabel, yang membantu dalam menemukan gambaran penelitian agar valid dan dapat digunakan oleh peneliti. Dibawah ini akan disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu terikat diantaranya:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Desi Rahmawati dengan judul skripsi “Upaya Orang Tua Membimbing Remaja Dalam Mengerjakan Shalat Fardhu Di Desa Pasar Rundeng Kecamatan Rundeng Kota Subulassam Aceh”.⁹

⁹ Dewi Rahmawati, “Upaya Orang Tua Membimbing Remaja Dalam Mengerjakan Shalat Fardhu Di Desa Pasar Rundeng Kecamatan Rundeng Kota Subulassam Aceh”, 2023 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2023).

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif. Karena penelitian yang dilakukan oleh Desi Rahmawati terhadap upaya yang dilakukan oleh orang tua di Desa Pasar Rundeng dalam membimbing remaja untuk mengerjakan shalat fardhu yaitu: mengajarkan, menyuruh, membimbing, mengingatkan, memberikan fasilitas shalat kepada anaknya dari kecil agar ketika si anak sudah besar sudah tau dan terbiasa untuk mengerjakan shalat fardhu, dan memberikan contoh teladan shalat fardhu kepada anak nya dengan cara orang tua selalu shalat tepat waktu, dan sering mengajak anaknya untuk shalat berjamaah. Persamaan dari penulis lakukan dengan penulis Desi yaitu sama-sama membahas mengenai tentang shalat, dan sama-sama ingin mengetahui upaya orang tua nya bagaimana. Adapun perbedaannya dari penulis lakukan dengan penulis Desi Rahmawati yaitu, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasannya.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Dwi Setianingrum dengan judul skripsi “Upaya Orang Tua Dalam Membiasakan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Anak Usia Dini Di Masyarakat Dusun Karang Tawang Desa Langgen Harjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati”.¹⁰

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap upaya orang tua dalam membiasakan ibadah shalat pada anak

¹⁰ Dwi Setianingrum, “*Upaya Orang Tua Dalam Membiasakan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Anak Usia Dini Di Masyarakat Dusun Karang Tawang Desa Langgen Harjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*”, 2020 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020).

nya, karena upaya orang tua nya dalam membiasakan ibadah shalat adalah orang tua tersebut sebagai pendidik, dalam hal ini orang tua mendidik moral/akhlak anak. Lalu upaya orang tua dalam mendidik anak untuk belajar Agama yaitu dengan menyekolahkan anaknya di TPA/TPQ di Desa setempat. Dan orang tua sebagai teladan, yaitu memberikan contoh kepada anak dengan mengajak melaksanakan shalat berjama'ah di masjid maupun musholah. Persamaan dari penulis lakukan dengan penulis Dwi yaitu sama-sama membahas mengenai shalat lima waktu, dan sama-sama ingin mengetahui bagaimana upaya orang tua nya. Adapun perbedaannya dari yang penulis lakukan dengan penulis Dwi Setianingrum yaitu, lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan pembahasannya.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Rizky Dwi Lestari dengan judul skripsi “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Fardhu Pada Anak-anak Di Lingkungan Rt 03 Rw 012 Kelurahan Pamulang Timur Tangerang Selatan”.¹¹

Penelitian ini dapat di simpulkan bahwa upaya yang di lakukan oleh orangtua dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat fardhu pada anak di lingkungan Rt 03 Rw 012 Kelurahan Pamulang Timur dilakukan dengan cara membimbing, melatih dan mengingatkan kepada anak tentang tata cara shalat lima waktu dengan baik dan benar. Persamaan dari penulis lakukan dengan penulis Rizky yaitu sama-sama membahas mengenai

¹¹ Damas Ahmad Yunus, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Murid TPQ Sabilussa’adah Pematang Keramat RT 06 Kec. Selebar Bengkulu*”, 2020 (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020).

tentang shalat lima waktu, dan sama-sama ingin mengetahui upaya orang tua nya bagaimana. Adapun perbedaannya dari penulis lakukan dengan penulis Rizky Dwi Lestari yaitu, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Orang Tua

1. Pengertian Upaya Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya mempunyai arti usaha, kegiatan mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya adalah ikhtiar mencapai suatu tekad untuk memecahkan suatu masalah dan mencari solusinya.¹ Dalam hal ini usaha yang dimaksudkan adalah usaha orang tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat lima waktu anak.

Orang tua merupakan tempat pertama dan utama bagi anak, karena di dalam keluargalah anak memulai segala sesuatu dalam hidupnya. Orang tua mempunyai peranan penting dalam membimbing dan mengatur perilaku anak-anaknya.²

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya. Ada beberapa tanggung jawab orang tua untuk mengajarkan akhlak yang baik kepada anaknya. *Pertama*, memberi contoh kepada anak dalam berakhlak mulia. *Kedua*, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamalkan atau mempraktikkan akhlak mulia. *Ketiga*, memberi tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak. *Keempat*, awasi

¹ Candra Wijaya, Achyar Zein, dan Muhammad Sanusi, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mempersiapkan Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (Unbk) Di Smk Al-Azis Kabupaten Labuhanbatu," *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 4, no. 1 (2020): 142.

² Rita Nofianti dan Almanah Rambe Hadi Saputra Panggabean, *Pembentukan Karakter Islami Aud Melalui Pola Asuh Orang Tua* (tp.: Serasi Media, 2024): 32.

anak dan mengarahkan mereka dalam bergaul.³

Jadi upaya orang tua adalah segala tindakan yang dilakukan untuk mendukung dan membimbing anak dalam berbagai aspek kehidupan. Ini mencakup usaha dalam memberikan nasehat, memberikan keteladanan, memberikan kasih sayang, serta memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk tumbuh kembang anak. Orang tua juga berperan dalam melindungi anak dari bahaya, mengawasi pergaulan dan aktivitas mereka, serta memotivasi mereka untuk belajar dan berprestasi. Selain itu, orang tua juga berupaya memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak, seperti memberikan kebutuhan dasar, menciptakan lingkungan yang aman, serta membimbing anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Upaya ini sangat penting untuk membantu anak berkembang menjadi individu yang sehat, cerdas, dan memiliki kepribadian yang baik.

Anak merupakan amanat yang di letakkan di pundak ayah, ibu, dan pendidik.⁴ Pada usia 7-12 tahun, anak masih sulit diatur, mereka masih suka melakukan apa pun yang diinginkannya, dan juga masih sulit memahami apa yang diajarkan orang tua nya. Orang tua tidak boleh putus asa dan harus terus mengingatkan dan mendidik anak akan pentingnya beribadah. Selain itu juga orang tua harus memberi contoh agar anak tidak malas untuk melaksanakan ibadahnya, karena anak

³ Heppy Hyma Puspytasari, "Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 6-7.

⁴ Lukman Hakim Arifin, *Anak Adalah Amanat* (Jakarta: Qisthi Press Anggota Ikapi Dki, 2006): 1.

akan meniru apa yang dilihatnya.⁵ Penelitian yang peneliti tujukan terhadap anak yang berusia 7-12 tahun.

2. Indikator Upaya Orang Tua

Upaya orang tua adalah usaha yang dilakukan orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada pengamalan agama khususnya dibidang ibadah shalat. Dalam pelaksanaan ibadah shalat, orang tua melakukan berbagai upaya antara lain, sebagai berikut:

a. Memberikan Nasehat Kepada Anak

Secara teori, metode nasehat adalah penyampaian kata-kata atau tutur kata yang menyentuh hati nurani dan disertai dengan keteladanan, metode nasehat dapat membukakan mata anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiasi dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam maka tak heran kita mendapati Al-Qur'an memakai metode ini, yang berbicara melalui jiwa dan mengulang-ngulangnya.

b. Memberikan Contoh Keteladan Pada Anak

Teladan yang baik dari orang tua, akan membentuk kepribadian anak dimasa perkembangan anak. Metode keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan perkembangan ibadah anak. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam

⁵ Vhinizza Meidy Keikazeria dan Ferdinandus Ngare, "Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak," *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2020): 1625.

pandangan Islam. Oleh karena itu sangat berdampak pada kepribadian serta kegiatan ibadah anak.

c. Memberikan Perhatian Khusus Pada Anak

Memberikan perhatian khusus pada anak merupakan waktu dimana orang tua meluangkan waktu untuk memperhatikan perkembangan anaknya, dengan memberikan perhatian kepada anak, walaupun hanya sekedar menanyakan kabar, apa saja kegiatan yang sudah dilakukannya, hal ini membuat anak merasa senang jika sering diperhatikan. Dalam teori mengatakan bahwa upaya orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak adalah dengan memberikan perhatian khusus pada anak yang dimaksud dengan perhatian khusus adalah mencurahkan memperhatikan dan senantiasa sebagai orang tua harus mengikuti perkembangan anak baik dalam pembinaan aqidah, moral, sosial maupun spiritualnya.⁶

d. Menerapkan Metode Pembiasaan Kepada Anak

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak. Mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik, lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah,

⁶ *Ibid.*, 242.

tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

e. Memberikan Hukuman Pada Anak

Dalam Teori mengatakan upaya orang tua dalam menanamkan amalan ibadah pada anak adalah dengan cara memberikan hukuman kepada anak. Memberikan hukuman merupakan metode efektif dalam pembinaan anak, prinsip pokok dalam memberikan hukuman merupakan cara terakhir ketika metode lain tidak bisa mencapai tujuan.

Sebelum adanya upaya ini anak-anak di Dusun Digul masih gampang menyepelkan tentang shalat lima waktu, dan shalat nya masih belum sempurna. Dan setelah adanya upaya ini, anak-anak menjadi lebih baik karena adanya bimbingan dan upaya dari orang tua nya. Jadi anak tidak merasa sendiri, anak merasa lebih di sayang sehingga anak semangat untuk belajar shalat 5 waktu.

3. Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak

Secara umum bimbingan dapat diartikan membantu seseorang untuk mengembangkan potensinya (keterampilan, minat dan kemampuan) yang dimilikinya. Bimbingan orang tua adalah cara orang tua memberikan bantuan kepada anaknya agar dapat membantu anak mengenal dirinya dan kemampuannya, lingkungannya, serta agar dapat

mengatasi kesulitan hidup serta tanggung jawab.⁷

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Orang tua mempunyai peran strategis dalam membimbing dan membina perilaku individu anak-anaknya. Bentuk-bentuk bimbingan orang tua untuk menumbuhkembangkan kemandirian anak, antara lain:

a. Memberikan pilihan

Kemandirian adalah kemampuan untuk membuat pilihan dan menerima konsekuensi dari pilihan tersebut. Kemampuan ini tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga orang tua perlu memberikan pilihan atau pilihan lain kepada anaknya.

b. Pujian yang tulus

Ketika anak mencapai prestasi atau berprestasi sesuai standar yang disepakati, mereka diberi pujian yang hangat. Ketika anak gagal setelah anak berusaha keras untuk mendapatkannya, maka orang tua tetap mensupport nya.⁸

c. Dukungan

Dalam pengembangan kemandirian anak, dukungan dan penghargaan orang tua sangatlah penting, karena anak mempunyai rasa tanggung jawab ketika bekerja secara mandiri.

⁷ Nanda Rahayu Agustia, Fitri Amaliyah Batubara dan Rita Nofianti, *Meningkatkan Kesadaran Beribadah Sholat Pada Anak Melalui Bimbingan Orang Tua* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023): 10-11.

⁸ Dyah Aris Susanti, "Bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia dini," *Al Ibtida': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2020): 39.

d. Komunikasi dengan baik atau dialogis

Komunikasi yang baik menunjukkan secara nyata kepada anak dan peduli terhadap aktivitas yang dilakukan anak. Pola komunikasi dialogis yang ditumbuhkan sejak dini di rumah akan membantu anak merasa bahwa kehadirannya bermakna dan pendapatnya dihargai.

e. Pemecahan masalah

Permasalahan yang dihadapi anak sangat berbeda satu sama lain. Misalnya permasalahan dalam bermain, bersosialisasi dan belajar, dimana orang tua harus membantu anak dalam memecahkan permasalahan anaknya untuk meningkatkan kemampuannya dan bertanggung jawab atas dirinya.

f. Pemahaman terhadap anak

Orang tua adalah teladan bagi anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami kebiasaan, karakteristik, dan kebutuhan anaknya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa bimbingan orang tua adalah bimbingan yang diberikan oleh orang tua dalam proses pendidikan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, titik bimbingan orang tua dalam hal-hal memberi pilihan memahami perkembangan anak, hingga memecahkan masalah, memberi dukungan, berkomunikasi dialogis, membiasakan diri anak,

dan keteladanan.⁹

B. Bimbingan Ibadah Shalat

1. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan merupakan sesuatu yang sangat esensi menjadi perhatian banyak ahli untuk mendefinisikannya, karena bimbingan merupakan dasar dari pelaksanaan konseling. Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁰

Bimbingan adalah sebuah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dengan tidak memiliki karakteristik tertentu dalam

⁹ *Ibid.*, 40-42.

¹⁰ Kamaruzzaman, *Bimbingan Dan Konseling* (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), 1.

pemberian bantuan tersebut.¹¹

2. Indikator Bimbingan

Bimbingan orang tua dalam meningkatkan kesadaran beribadah sholat pada anak adalah sebagai berikut:

a. Membimbing Dengan Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos anak. Dengan memberikan contoh langsung dan mengajak anak untuk melaksanakan ibadah sholat maka akan terbiasa menjalankan sholat tanpa disuruh oleh orang tuanya. Orang tua adalah sebagai teladan atau panutan yang utama dalam melaksanakan ibadah sholat baik di rumah maupun di masjid, sehingga anak memiliki kesadaran untuk melaksanakan kewajibannya yaitu menunaikan ibadah sholat.¹²

b. Bimbingan Dengan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama terhadap anak, misalnya dalam melaksanakan ibadah shalat. Dalam usia dini anak mulai diajarkan mengenai tentang shalat, tata cara shalat yang benar, gerakan shalat yang benar dan latihan bacaan shalat sehingga pada

¹¹ Randi Saputra dkk, *Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 3.

¹² Nanda Rahayu Agustia, Fitri Amaliyah Batubara, dan Rita Nofianti, "Bimbingan orang tua terhadap anak dalam menanamkan kesadaran beribadah sholat di Desa Kelambir V Kebun Kab. Deli Serdang," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 2488.

waktu yang telah di tentukan anak bisa melakukan shalat, dengan harapan ketika anak dewasa ia bisa mengamalkan dan menerapkan apa yang ia telah pelajari.

c. Bimbingan Dengan Perhatian dan Pengawasan

Perhatian dan pengawasan merupakan pola bimbingan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak serta memperhatikan kesiapan mental dan sosial pada anak. Dengan adanya perhatian dan pengawasan orang tua hendaklah membimbing anaknya dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi yang kokoh dalam melaksanakan ibadah shalatnya.

d. Bimbingan Dengan Nasihat

Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah, amal serta mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial. Dengan nasehat, orang tua dapat menyuruh anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat, sehingga anak tersebut nantinya memiliki kesadaran dalam dirinya untuk melaksanakan ibadah shalat tanpa paksaan dari orang lain.

e. Bimbingan Dengan Reward dan Punishment

Reward dan Punishment merupakan alat pendidikan. Penggunaan reward terhadap anak diharapkan agar dapat menjadi sebuah motivasi dan penghargaan untuk anak karena telah melaksanakan ibadah sholat. Reward dapat diberikan berupa pujian-

pujian ataupun hadiah untuk anak. Selain reward, Punishment juga berfungsi sebagai peringatan untuk anak apabila ia membuat kesalahan seperti tidak melaksanakan ibadah shalat. Namun penggunaan punishment harus diberikan secara ringan terlebih dahulu.¹³

3. Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Terkait Ibadah Shalat

Kedua orang tua bisa mulai membimbing anaknya untuk melakukan shalat dengan cara-cara mengajaknya melakukan shalat disampingnya. sebagaimana firman Allah dalam surat an Nisa ayat 103, yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (Qs. An Nisa 103)¹⁴

Maksud dari ayat tersebut mengajarkan bahwa shalat adalah kewajiban yang harus tetap ditegakkan meskipun dalam kondisi sulit.

¹³ *Ibid.*, 2489-2490.

¹⁴ QS. An Nisa: 103

Allah memberikan kemudahan bagi umat Islam untuk tetap mengingat-Nya meskipun dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk melakukan shalat dengan sempurna.

Orang tua sangat berperan penting dalam pengamalan ibadah shalat bagi anak. Kewajiban orang tua kepada anak bukan hanya melahirkannya, memenuhi kebutuhan biologi dan ekonominya saja, akan tetapi orang tua juga memiliki kewajiban-kewajiban penting lainnya yang sangat menentukan mutu dan sukses anak-anaknya di masa depan. Adapun peranan yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat bagi anak antara lain :

- a. Menanamkan nilai-nilai agama seperti iman, ibadah, akhlak, budi, pekerti, disiplin dan prinsip-prinsip luhur lainnya.
- b. Memberikan perhatian, contoh teladan yang baik dalam pelaksanaan shalat.
- c. Melakukan filter, kontrol, koreksi dan pengendalian seluruh tingkah laku putra-putrinya baik di dalam maupun di luar rumah secara rutin dan bijaksana tentang pelaksanaan shalat .
- d. Memelihara ketenteraman, kesejukan, keutuhan dan keharmonisan suasana kehidupan rumah tangga sehingga anak-anak merasa tenang, aman, damai, senang, bahagia dan betah di tengah- tengah pergaulan keluarganya sehari-hari sehingga akan mendukung pelaksanaan shalat dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menyediakan waktu untuk berkomunikasi, menciptakan suasana

belajar yang kondusif agar anak mencintai dan sibuk untuk belajar ilmu-ilmu agama khususnya tentang pelaksanaan shalat.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita pahami bahwa orang tua adalah sosok yang setiap tingkah lakunya dijadikan contoh oleh anak-anaknya. Oleh karenanya orang tua harus berusaha menjadi contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*) bagi anak-anaknya. Orang tua harus menanamkan rasa diawasi oleh Allah apabila anak tidak mengerjakan shalat. Dengan begitu maka anak akan merasa takut dan akan melaksanakan shalat dengan rajin. Pengawasan dan perhatian orang tua sangat berperan untuk anak melaksanakan shalat, hal ini berpengaruh pada pembiasaan shalat anak, dengan begitu anak akan rajin dalam melaksanakan shalat.

C. Ibadah Shalat Lima Waktu

1. Pengertian Ibadah Shalat

Dari segi bahasa shalat berarti doa, sedangkan secara agama shalat adalah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁶

Shalat mempunyai peranan penting dalam Islam, karena shalat merupakan perintah Allah SWT. dan yang pertama kali ditanyakan pada hari kiamat kelak, shalat juga merupakan tolak ukur baik atau

¹⁵ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga dalam Memandu Anak* (Bandung: Alumni, 2005), 59.

¹⁶ Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Salat Tata Cara dan Hikmahnya* (tpp: PT. Gelora Aksara Pratama, t.t.): 55.

buruk nya perbuatan seseorang.¹⁷

Shalat adalah bagian yang sangat penting dalam hidup seorang hamba. Dengan melaksanakan shalat maka akan menerima berbagai keuntungan, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁸ Seperti firman Allah SWT.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

”Dan mintalah pertolongan melalui kesabaran dan shalat, sesungguhnya shalat itu berat melainkan bagi orang yang taat” (QS. al-Baqarah:45).¹⁹

Semua umat Islam yang sudah baligh wajib melaksanakan shalat lima waktu. Shalat lima waktu dimulai dari shalat Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Subuh. Waktu shalat adalah sebagai berikut:

- a. Waktu shalat dzuhur mulai condongnya matahari sampai bila bayang-bayang suatu benda telah sama panjangnya dengan benda itu.
- b. Waktu shalat ashar mulai bayang-bayang suatu benda telah sama panjang (habisnya waktu shalat dzuhur) sampai matahari terbenam.
- c. Waktu shalat maghrib mulai terbenamnya matahari sampai hilangnya sinar merah matahari.

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Etika Beribadah Berdasarkan Alquran & Sunnah*, Cet. ke-2. (Jakarta: Amzah, 2014): 26-27.

¹⁸ Imam Abu Wafa, *Panduan Shalat Rasulullah* (ttp.: Guepedia, 2021), 25.

¹⁹ QS. Al. Baqarah (2): 45.

- d. Waktu shalat isya mulai hilangnya sinar merah matahari sampai terbitnya fajar sadik.
- e. Waktu shalat subuh mulai terbitnya fajar sadik sampai terbitnya matahari.²⁰

2. Fungsi Ibadah Shalat Lima Waktu Bagi Anak

Adapun fungsi ibadah shalat lima waktu anak adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif untuk membangun keimanan, akhlak yang baik, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus. Pembiasaan hendaknya digunakan dalam keseharian anak, agar apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan akhlak baik akan menjadi kepribadian yang sempurna.²¹

b. Contoh dan Teladan

Keteladanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan ucapan, tindakan, sikap dan tingkah laku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain.²²

c. Kesadaran

Kesadaran adalah keinsyafan atas yang diperbuat. Sadar

²⁰ Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Salat.*, 140

²¹ Andreas et al, *Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat Dasar, Menengah, dan Mahir yang Terintegrasi oleh Teknologi Berbasis* (ttp.: Guepedia, 2021); 110.

²² Samrul Bahri, Hutabarat Mardianto dan Candra Wijaya, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Keteladanan* (Medan: Umsupress, 2024); 143.

berarti merasa, mengetahui, atau mengingat (kepada keadaan yang sebenarnya), keadaan menyadari diri sendiri. Jadi, kesadaran adalah keterbukaan hati atau pikiran terhadap apa yang telah dilakukan.²³

3. Pentingnya Bimbingan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu

Rukun Islam yang kedua adalah shalat, dan merupakan rukun Islam yang sangat penting bagi umat Islam. *Pertama*, karena shalat itu adalah kewajiban, maka hendaknya orang tua menuntun anaknya untuk selalu melaksanakan shalat. *Kedua*, shalat merupakan tanda ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT. *Ketiga*, shalat itu penting karena menghapuskan dosa-dosa kecil. Orangtua harus memberi tahu anak-anak mereka pentingnya shalat karena Allah akan menghapus dosa-dosa yang telah dilakukan. *Keempat*, “shalat sangat penting bagi kehidupan, karena shalat harus selalu dilaksanakan kapanpun tanpa ada kecuali bagi yang sudah memiliki kewajiban untuk selalu memenuhi kewajibannya melaksanakan shalat lima waktu”.²⁴

Orang tua tidak cukup hanya memberikan nasihat dan bimbingan, ketika orang tua melatih dengan memberi contoh dan teladan, bukan sekadar memberikan pengetahuan, hal itu akan melekat dalam ingatan seorang anak. Dengan keteladanan dari orang tua di dalam keluarga,

²³ Teuku Salfiyadi, *Pengantar Sosiologi Budaya* (Banda Aceh: Lembaga Studi Agama dan Masyarakat Aceh, 2024): 106.

²⁴ Yudho P., *Panduan Lengkap Shalat Anak-Anak*, Cet. ke-Xxi. (Bandung: Mizan Media Utama (Mmu), 2006): 7–9.

dalam lingkungan sekitar anak akan sangat membantu anak untuk secara aktif untuk melaksanakan ibadah shalat baik di rumah maupun berjamaah di Masjid/Mushola.²⁵

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab penuh untuk melindungi anak-anaknya melalui kasih sayang, perhatian, perlindungan dan bimbingan. Dengan bimbingan agama, anak akan memahami pentingnya shalat lima waktu. Pembinaan orang tua terhadap anak akan berhasil jika orang tua memberikan perhatian terhadap perkembangan jiwa anak. Orang tua memberikan contoh keteladanan yang baik bagi anak nya dan selalu berpegang teguh pada syariat Islam. Karena anak-anak akan dapat mengambil manfaat dari bimbingan agama yang diberikan dengan cara tersebut, secara pengalaman dan praktek, mereka dapat merasakan nikmatnya beribadah dan semakin lama anak menjadi terbiasa dan ringan dalam melaksanakan ibadah.

²⁵ Andi Aslindah dan Reni Ardiana, "Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak Dalam Keluarga," *Communio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 167.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field reseach*). Penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk menemukan dan memahami makna orang dan kelompok orang yang berbeda dalam kaitannya dengan permasalahan sosial atau kemanusiaan.¹

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif dikarenakan subjek penelitian yang lebih tepat bila menggunakan metode kualitatif, karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pembimbingan orang tua dalam pelaksanaan ibadah shalat anak.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena berupa Upaya Orang tua Dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian yang bersifat penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu strategi penelitian dimana peneliti mengkaji topik dan situasi dalam kehidupan

¹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020): 7.

masyarakat, meminta seseorang atau sekelompok orang untuk bercerita tentang kehidupannya.²

Dalam hal ini penelitian bertujuan mengungkap suatu masalah dan situasi sebagaimana adanya diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh, secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Alasan penulis menggunakan penelitian deskriptif karena metode ini memungkinkan mereka untuk menggambarkan suatu fenomena secara detail dan obyektif tanpa memanipulasi atau mengubah variabel yang diteliti. Metode ini memungkinkan penulis memberikan pemahaman yang jelas dan konkrit terhadap kondisi atau situasi yang ada, yang penting untuk memperoleh gambaran awal atau data dasar. Selain itu, penelitian deskriptif membantu memberikan data yang mudah dipahami kepada pengambil keputusan atau pembaca yang ingin memahami karakteristik fenomena tertentu tanpa memerlukan analisis sebab akibat yang lebih kompleks.

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber informasi dari mana informasi dikumpulkan.³

Sumber data dari peneliti ini adalah subjek data yang diperoleh, sumber data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data utama berupa kata, tindakan dan pengamatan serta sumber

² Muhammad Rusli, "Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 2-3.

³ Nanda Dwi Rizkia et al., *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bali: Cv. Intelektual Manifest Media, 2023): 69-70.

tambahan berupa dokumen. Oleh karena itu, peneliti memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh individu dan organisasi dari subjek penelitian dan tujuan penelitian, yang dapat berupa wawancara dan observasi.⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan digabungkan atau dipublikasikan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan dari instansi yang berbeda. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dalam penelitian sumber data sekunder adalah anak usia 7-12 tahun di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh

⁴ Achmad Jauhari, Devie Rosa Anamisa dan Fifi Ayu Muffaroha, *Pengantar Sistem Informasi* (Malang: Media Nusa Creative, 2020): 2.

data yang memenuhi standar data yang ditentukan.⁵ Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian.

Penulis memilih tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap subjek yang diteliti. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan secara tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai pihak yang diwawancarai untuk tujuan tertentu. Pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban.⁶ Esterberg mengemukakan beberapa jenis wawancara, diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur (Structured Interview)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data mengetahui secara pasti informasi apa yang ingin diperoleh.

b. Wawancara Semi Terstruktur (Semistructure Interview)

Wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam dan dapat dilakukan lebih bebas dibandingkan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. ke-10 (Bandung: Alfabeta, cv, 2010): 308.

⁶ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: Unj Press, 2021): 2.

wawancara terstruktur.

c. Wawancara Tak Berstruktur (Unstructured Interview)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Menurut Sugiyono, jenis-jenis interview adalah sebagai berikut:

- a. Interview Bebas, adalah pewawancara bisa menanyakan apa saja, namun mereka juga mengingat data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Interview Terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara yang mana pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan secara lengkap dan rinci.
- c. Interview Bebas Terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.⁷

Dalam penelitian ini, wawancara secara mendalam ditujukan kepada orang tua, dan anak usia 7-12 tahun.

Proses wawancara menggunakan wawancara bebas terpimpin, karena peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu dalam bentuk pertanyaan tertulis. Dengan wawancara bebas terpimpin ini, orang tua dan anak diberi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, kemudian peneliti mencatat jawaban tersebut. Serta pihak-pihak desa yang kiranya dapat memberikan keterangan-keterangan

⁷ *Ibid.*, 85.

yang dapat mendukung penelitian mengenai upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat lima waktu anak.

Penulis memilih teknik pengumpulan data wawancara karena metode ini memungkinkan untuk mendapatkan informasi langsung dari subjek penelitiannya, sehingga memberikan pemahaman mendalam tentang cara pandang, perasaan, dan pengalaman subjek.

2. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu benda di lingkungannya, baik yang sedang berlangsung, mencakup segala bentuk perhatian untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan indra. Data yang diperoleh dari observasi dicatat dalam laporan tertulis. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.⁸

Observasi ini terdiri dari dua macam yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, sebagai berikut.

- 1) Partisipasi Pasif, Peneliti hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

⁸ Suhailasari Nasution dan Arfannudin Nurbaiti, *Teks Laporan Hasil Observasi* (ttp.: Guepedia, 2021): 13-14.

- 2) Partisipasi moderat, Peneliti dalam mengnmpulkan data ikut observasi pastisipan dalam beberapa kegiatan namun tidak semuanya.
- 3) Partisipasi aktif, Peneliti ikut apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum lengkap.
- 4) Partisipasi lengkap, Peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh siunber data.

b. Observasi non partisipan atau obserasi tak berstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengadakan pengamatan dan pencatatan dilokasi penelitian dengan tidak turut berpartisipasi dalam kegiatan objek yang diobservasi. Peneliti melakukan pengamat langsung (*direct observation*) untuk mendapatkan data Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak Di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Penulis memilih teknik pengumpulan data observasi karena metode ini memungkinkan peneliti melihat secara langsung situasi dan perilaku yang diteliti di lingkungan nya. Observasi memungkinkan penulis mencatat peristiwa secara objektif dan

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R,&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 310.

menangkap rincian yang mungkin sulit diungkapkan melalui wawancara atau dokumen tertulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan atau proses memperoleh dokumen dengan menggunakan bukti-bukti rinci berdasarkan catatan dari berbagai sumber. Selain itu, pengertian dokumentasi adalah upaya mencatat dan mengkategorikan informasi dalam bentuk teks, foto/gambar dan video.¹⁰

Metode dokumentasi dijadikan sebagai pelengkap untuk memperoleh keterangan tentang data-data yang diperlukan peneliti dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis/tercetak, gambar, dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa catatan, arsip, jumlah penduduk, peta atau gambar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, sebagai lokasi atau tempat penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran data dari hasil yang lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah

¹⁰ Hajar Hasan, "Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri," *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (2022): 23.

orang.¹¹ Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Ada 3 teknik triangulasi dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh orang tua dengan anak di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi.¹²

3. Triangulasi Waktu

Makna dari triangulasi waktu adalah bahwa waktu seringkali juga mempengaruhi keandalan data. Misalnya mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara pada pagi hari, sumber pada

¹¹ Lestari, Sudirman Ismail dan Suardi Wekke, *Muhammadiyah Papua Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Berwawasan Kearifan Lokal* (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2023): 16.

¹² Yazid Salam Sinaga, Sahat Simatupang, dan Heriyawan Hutagalung, "Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Risiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Tri Sapta Jaya Sibolga," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 2 (2023): 5.

saat itu masih segar dan tidak ada kendala yang berarti, maka akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih dapat dipercaya.¹³

Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yang peneliti maksud adalah sumber primer yaitu orang tua. Sedangkan triangulasi teknik ini dimaksudkan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Teknik analisis data melibatkan pengolahan data menjadi informasi baru. Proses ini dimaksudkan untuk memudahkan penyajian data sebagai solusi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.¹⁴

Analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dengan cara yang mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Oleh karena itu, analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan menarik

¹³ Andarusni Alfansyur dan Mariyani Mariyani, "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 149-150.

¹⁴ Almira Keumala Ulfah et al., *Ragam Analisis Data Penelitian* (Madura: IAIN Madura Press, 2022): 1.

kesimpulan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami mengenai diri sendiri dan orang lain.¹⁵ Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Saat mereduksi data, dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup mengetahui masalah yang sedang diteliti. Melalui diskusi ini pengetahuan peneliti akan berkembang, sehingga dapat menyempurnakan data yang berguna bagi penemuan dan pengembangan teori.¹⁶

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah tahap kodifikasi, dimana peneliti menyajikan temuan penelitiannya dalam

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*: 334-335.

¹⁶ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, 2020: 89.

bentuk kategori atau kelompok.¹⁷

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi sosial di dusun.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir proses reduksi dan penyajian data, yang menentukan berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam pengembangan perangkat dan penyebab kesulitannya.¹⁸

Maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif diperlukan data-data diatas untuk mempermudah menganalisis data agar data dapat disajikan dalam bentuk uraian-uraian yang berisi hal-hal yang berfokus kepada hal-hal yang penting dalam penelitian sehingga peneliti dapat dengan mudah menarik kesimpulan.

¹⁷ Ismail Nurdin Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019): 209.

¹⁸ Evilia Rindayati, Cindi Arjihan Desita Putri, dan Rian Damariswara, “Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka,” *Ptk: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (2022): 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah

Kampung Totokaton dibuka pada tahun 1954 oleh Direktorat Transmigrasi pada Kementrian Transkopedia (Transmigrasi Koperasi dan Pembangunan Masyarakat Desa). Sebelum dibuka kawasan ini merupakan hutan belantara yang dihuni oleh penduduk yang terdiri dari beberapa kelompok kecil yang lazim disebut umbulan, seperti Umbul Krui, Umbul Kejawen, Umbul Digul, Umbul Irian I dan Umbul Irian II. Penduduk yang berasal dari sekitar kawasan hutan yang dimaksud datang sendiri-sendiri untuk berusaha menebang hutan untuk membuat peladangan. Kemudian datang lagi penduduk transmigrasi yang berasal dari luar negeri (Nouvelle Caledonie) sejumlah 247 KK atau 641 jiwa. Mereka ini sebelum ditempatkan dirumah jatah masing-masing terlebih dahulu ditampung pada rumah darurat (bedeng). Kemudian para trasmigran tersebut dipindahkan kerumah-rumah yang telah disediakan oleh Jawatan Trasmigrasi yang setiap Kepala Keluarga (KK) mendapat 1 (satu) bangunan rumah, tanah pekarangan 0,25 Ha, tanah peladangan 0,75 Ha, calon

sawah 1 Ha, alat-alat pertanian dan bahan pokok pangan selama satu tahun.¹

Selanjutnya penduduk dari dua kelompok ini mengadakan musyawarah atas prakarsa bapak Sarwono (Asisten Wedana untuk wilayah Punggur), khususnya musyawarah tentang pembentukan Kampung. Dari hasil musyawarah tersebut akhirnya disepakati untuk nama Kampung diambillah nama Totokaton, yang berasal dari kata Toto = Tata dan Katon = Kelihatan. Jadi Kampung Totokaton dapat diartikan sebagai Kampung yang Kelihatan Tertata. Dari keadaan Pra-Kampung akhirnya menjadi Kampung Totokaton yang diresmikan pada tanggal 18 November 1954 oleh Bapak Sarwono selaku Pejabat Asisten Wedana Kecamatan Punggur.²

2. Keadaan Geografis Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah

Kampung Totokaton merupakan salah satu kampung (dari sembilan kampung) yang terletak di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dengan luas wilayah administrasi pemerintahan 1.369,75 Ha. Kampung Totokaton merupakan dataran rendah yang berada pada ketinggian ± 50 m dari permukaan laut. Wilayah Kampung Totokaton berbatasan langsung dengan:³

¹ Dokumentasi, Monografi Kampung Totokaton Tahun 2023

² Dokumentasi, Monografi Kampung Totokaton Tahun 2023

³ Dokumentasi, Monografi Kampung Totokaton Tahun 2023

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Tanggul Angin
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Nunggal Rejo
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Pujo Kerto
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Badran Sari⁴

Luas wilayah Kampung Totokaton secara keseluruhan adalah 1.369,75 Ha, terdiri dari lahan pengairan sawah teknis 428 Ha atau 556 *bau* yang terbagi di 8 dusun, pekarangan perumahan 140,5 Ha, perladangan 240 Ha, dan lain-lain 588,25 Ha. Kampung Totokaton terhubung dengan jalan provinsi yang menghubungkan akses jalan yang menuju ke Kabupaten Lampung Tengah. Jarak dari Kampung Totokaton ke pusat Kabupaten Lampung Tengah adalah 15 Km dengan kondisi jalan jenis aspal penetrasi macadam. Jarak dari Kampung Totokaton ke Kecamatan Punggur adalah 1 Km dengan kondisi jalan jenis aspal penetrasi macadam. Jarak Kampung Totokaton ke Ibu Kota Provinsi Lampung yaitu Bandar Lampung adalah 50 Km dengan kondisi jalan yang sudah mengalami pengerasan dapat mempermudah transportasi untuk ke wilayah di luar Kampung Totokaton, akan tetapi masih banyak jalan yang rusak, berlubang dan masih ada jalan tanah yang butuh perbaikan dan pengerasan.⁵

⁴ Dokumentasi, Monografi Kampung Totokaton Tahun 2023

⁵ Dokumentasi, Monografi Kampung Totokaton Tahun 2023

3. Keadaan Penduduk Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah

Penduduk Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah mayoritas merupakan penduduk suku Jawa, di daerah ini mempunyai kekerabatan yang bersifat parental mayoritas beragama Islam sedikitnya agama lain. Hal tersebut terlihat dengan datang dan menetapnya suku-suku lain dari daerah asalnya ke daerah migrasi yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yang berlangsung terus menerus dan diikuti dengan pembaruan asimilasi antara suku asli daerah dengan suku-suku pendatang tersebut. Jumlah Penduduk di Kampung Totokaton sebanyak 5359 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 1.487 KK. Rincian penduduk Kampung Totokaton menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁶

Tabel 1.1
Penduduk Kampung Totokaton Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.703 jiwa
2.	Perempuan	2.656 jiwa
Jumlah		5.359 jiwa

Sebagian besar penduduk Kampung Totokaton bermata pencaharian sebagai petani. Secara terperinci jenis-jenis mata pencaharian penduduk Kampung Totokaton dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

⁶ Dokumentasi, Monografi Kampung Totokaton Tahun 2023

Tabel 1.2
Penduduk Kampung Totokaton Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah
1.	PNS	127 Jiwa
2.	Wiraswasta	108 Jiwa
3.	Petani/Buruh	1420 Jiwa

Sebagian besar mata pencarian penduduk di Kampung Totokaton bekerja sebagai petani atau buruh. Dari Tabel di atas terlihat sebanyak 1420 Jiwa atau sebesar 91% penduduk Kampung Totokaton bekerja sebagai petani atau buruh. Hal ini didukung oleh luasnya lahan pertanian yang ada di kampung ini. Dan total luas Kampung Totokaton 1.369,75 Ha, 528 Ha diantaranya adalah lahan persawahan. Pekerjaan atau profesi sebagai PNS ada sebanyak 127 Jiwa (5%) dari jumlah total komposisi penduduk menurut mata pencarian. Mayoritas PNS yang ada di Kampung ini didominasi oleh guru. Terdapat sebanyak 108 Jiwa atau sebesar 4% bekerja sebagai wiraswasta atau pedagang. Profesi pedagang ini terdiri dari pedagang kelontong, pedagang sayuran dan warung.⁷

Kemudian untuk jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut masyarakat Kampung Totokaton dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

⁷ Dokumentasi, Monografi Kampung Totokaton Tahun 2023

Tabel 1.3
Penduduk Kampung Totokaton Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	5252 Jiwa
2.	Kristen	53 Jiwa
3.	Katholik	54 Jiwa
3.	Hindu	-
4.	Budha	-
Jumlah		5359 Jiwa

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir seluruh penduduk Kampung Totokaton beragama Islam, yaitu sebanyak 5252 jiwa atau 98,00% dari jumlah seluruh penduduk yang ada. Sedangkan sisanya beragama Kristen sebanyak 53 jiwa (0,99%), dan Katholik 54 jiwa (1,01%).⁸

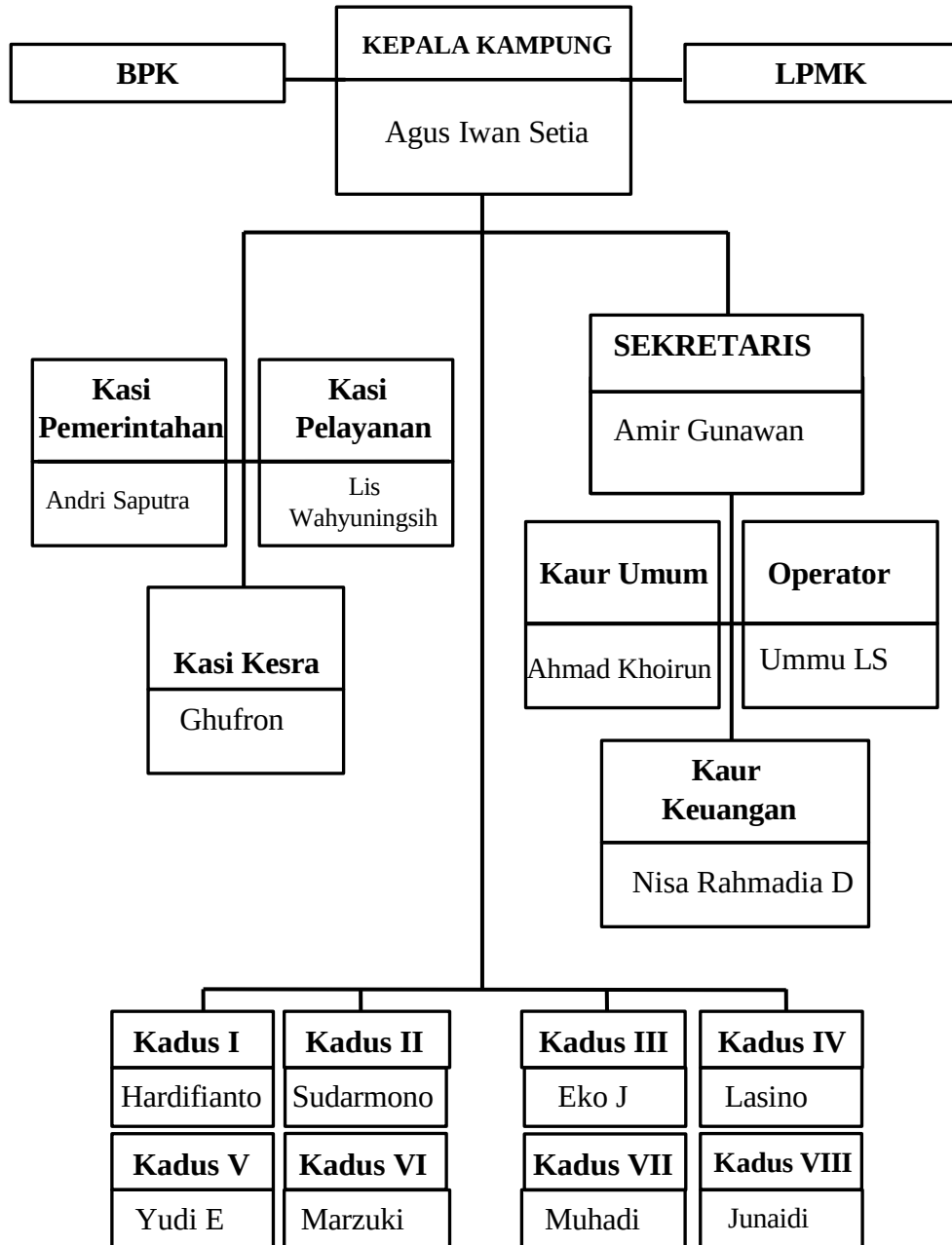
4. Struktur Pemerintahan Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah

Pemerintahan Kampung Totokaton terdiri dari kepala kampung serta perangkat kampung sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kepala kampung berkoordinasi dengan BPK dan LPMK serta dibantu oleh sekretaris kampung, Kasi Pemerintahan, Kasi Administrasi dan Kasi Kesra. Setiap Kepala Dusun Kampung Totokaton berhubungan langsung dengan kepala kampung. Adapun Susunan Pemerintahan Kampung Totokaton dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:⁹

⁸ Dokumentasi, Monografi Kampung Totokaton Tahun 2023

⁹ Dokumentasi, Monografi Kampung Totokaton Tahun 2023

Gambar 1.1
Struktur Pemerintahan Kampung Totokaton



5. Denah Lokasi Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah

Denah Lokasi Kampung Totokaton dapat dilihat pada gambar peta

sebagai berikut:¹⁰

Gambar 1.2
Peta Kampung Totokaton Kecamatan Punggur



B. Temuan Khusus

Orang tua adalah orang yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dan kemajuan pendidikan keagamaan anak. Orang tua dituntut untuk dapat membimbing pelaksanaan shalat lima waktu anak dengan sebaik-baiknya, terlebih dalam upaya membimbing pelaksanaan ibadah shalat lima waktu anak.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan orang tua di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah berupaya untuk membimbing pelaksanaan ibadah shalat lima waktu anak dan upaya-upaya yang mereka lakukan yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan Nasehat Kepada Anak

Memberikan nasehat kepada anak untuk melaksanakan shalat

¹⁰ Dokumentasi, Monografi Kampung Totokaton Tahun 2023

berarti memberitahu pentingnya shalat sebagai kewajiban agama dan manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari. Nasehat ini dapat dilakukan dengan cara yang lembut, memberi pemahaman tentang keutamaan shalat, serta mengajarkan tata caranya dengan contoh langsung.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua dan anak dapat disimpulkan bahwa memberikan Nasehat Kepada Anak itu menunjukkan bahwa orang tua memandang nasehat sebagai cara penting untuk mendidik dan membentuk karakter anak. Nasehat disampaikan dengan pendekatan yang lembut, penuh kasih sayang, dan disertai dengan contoh yang baik dari orang tua. Komunikasi dua arah dan kesabaran juga dianggap kunci dalam menyampaikan nasehat agar anak dapat memahami dan mengaplikasikan pesan yang diberikan..

b. Memberikan Contoh Keteladanan Kepada Anak

Memberikan contoh keteladanan pada anak berarti menunjukkan perilaku yang baik dan positif yang ingin diajarkan, sehingga anak bisa meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Anak belajar banyak dari apa yang mereka lihat, jadi sebagai orang tua atau pengasuh, penting untuk menjadi contoh dalam sikap, kebiasaan, dan tindakan sehari-hari, seperti jujur, disiplin, sabar, dan menghormati orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua dan anak dapat disimpulkan bahwa orang tua percaya bahwa keteladanan adalah cara paling efektif untuk mendidik anak. Anak cenderung meniru perilaku orang tua, sehingga orang tua harus memberikan contoh yang baik

dalam segala aspek kehidupan, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Keteladanan yang konsisten akan membentuk karakter anak lebih baik daripada hanya memberikan nasehat..

c. Memberikan Perhatian Khusus Kepada Anak

Memberikan perhatian khusus kepada anak berarti melibatkan mereka secara aktif dalam ibadah, memberi bimbingan, serta memotivasi agar mereka memahami pentingnya shalat. Ini termasuk mengajarkan tata cara shalat dengan sabar, memberi contoh yang baik, dan mendampingi mereka saat melaksanakan shalat.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua dan anak dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat memprioritaskan pendidikan shalat sejak dini. Mereka memberikan perhatian khusus dengan cara membimbing anak untuk rutin shalat, mengajarkan makna dan pentingnya shalat, serta menjadi contoh dalam melaksanakan ibadah. Orang tua juga berusaha menciptakan suasana yang mendukung agar anak merasa nyaman dan terdorong untuk melaksanakan shalat dengan penuh kesadaran.

d. Menerapkan Metode Pembiasaan Kepada Anak

Menerapkan metode pembiasaan kepada anak berarti mengajarkan anak untuk melakukan kebiasaan tertentu secara rutin hingga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dilakukan dengan cara yang konsisten, seperti memberi contoh langsung, mengulang aktivitas secara teratur, dan memberikan penguatan positif.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua dan anak dapat disimpulkan bahwa orang tua percaya bahwa pembiasaan adalah kunci untuk membentuk kebiasaan shalat yang baik pada anak. Mereka menerapkan metode pembiasaan dengan memulai sejak usia dini, mengajak anak untuk shalat bersama, dan memberikan pengingat secara rutin. Orang tua juga menekankan pentingnya konsistensi dan kesabaran dalam memastikan anak terbiasa melaksanakan shalat setiap hari.

e. Memberikan Hukuman Kepada Anak

Memberikan hukuman kepada anak bertujuan untuk mengajarkan disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama. Hukuman sebaiknya diberikan dengan cara yang mendidik, bukan kasar, seperti memberikan konsekuensi ringan jika anak sengaja meninggalkan shalat tanpa alasan yang jelas. Hukuman ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya shalat dan mendorong anak untuk lebih konsisten melaksanakannya.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua dan anak dapat disimpulkan bahwa orang tua lebih memilih pendekatan yang mendidik daripada hukuman fisik. Mereka memberikan konsekuensi atau teguran jika anak tidak melaksanakan shalat, seperti pengurangan waktu bermain. Namun, mereka tetap menekankan pentingnya pembelajaran dan pemahaman atas nilai ibadah, serta berusaha untuk selalu memberi contoh dan dorongan positif agar anak menyadari

pentingnya shalat.

f. Memberikan Bimbingan dengan Reward

Memberikan bimbingan dengan reward (hadiah) berarti memberikan pujian atau hadiah kecil sebagai penghargaan ketika anak melaksanakan shalat dengan baik dan konsisten. Reward ini bertujuan untuk memotivasi anak agar lebih disiplin dan merasa dihargai atas usahanya dalam beribadah. Dengan pendekatan ini, anak akan merasa lebih termotivasi untuk terus melaksanakan shalat sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua dan anak dapat disimpulkan bahwa orang tua menggunakan sistem reward untuk memotivasi anak agar rutin melaksanakan shalat. Reward diberikan dalam bentuk pujian, hadiah kecil, atau izin untuk melakukan kegiatan yang disukai anak jika mereka konsisten dalam beribadah. Orang tua percaya bahwa penghargaan ini dapat meningkatkan semangat anak dan membentuk kebiasaan shalat yang baik dengan cara yang positif.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ibadah shalat lima waktu anak di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, telah sejalan dengan materi yang dipaparkan oleh teori-teori yang disampaikan oleh Akhmad Asyari dkk. dan Nanda Rahayu Agustia dkk. Upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat lima waktu anak

mencakup beberapa hal, yaitu: memberikan nasehat kepada anak, memberikan contoh keteladanan kepada anak, memberikan perhatian khusus kepada anak, menerapkan metode pembiasaan kepada anak, memberikan hukuman kepada anak, dan memberikan bimbingan dengan reward kepada anak

Memberikan nasehat kepada anak sangat penting karena nasehat membantu anak memahami nilai-nilai yang baik, membimbing mereka dalam membuat keputusan yang bijak, dan membentuk karakter positif. Nasehat juga memberikan arahan yang jelas, memperkuat disiplin, dan membantu anak menghadapi tantangan atau kesulitan dalam hidup. Selain itu, dengan nasehat yang penuh kasih sayang, anak merasa diperhatikan dan didukung, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan hubungan yang baik antara orang tua dan anak.

Memberikan contoh keteladanan kepada anak adalah menunjukkan perilaku yang baik dan positif melalui tindakan sehari-hari, sehingga anak dapat meniru dan belajar dari apa yang mereka saksikan. Keteladanan ini mencakup sikap, nilai, dan kebiasaan yang ingin diajarkan kepada anak, seperti kejujuran, disiplin, kesabaran, dan rasa hormat. Anak lebih cenderung meniru tindakan yang mereka lihat langsung daripada hanya mendengarkan nasihat, sehingga orang tua harus menjadi teladan dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Memberikan perhatian khusus kepada anak adalah meluangkan waktu dan energi untuk memperhatikan kebutuhan fisik, emosional, dan

sosial anak secara individu. Ini mencakup mendengarkan perasaan anak, memahami masalah atau tantangan yang mereka hadapi, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai dengan usia dan keadaan mereka. Perhatian khusus ini membantu anak merasa dihargai, dicintai, dan aman, yang pada gilirannya mendukung perkembangan mental dan emosional mereka secara positif.

Menerapkan metode pembiasaan kepada anak adalah proses mengajarkan anak untuk melakukan suatu aktivitas atau kebiasaan secara rutin hingga menjadi bagian dari pola hidup mereka. Metode ini dilakukan dengan konsisten dan berulang-ulang, seperti mengajak anak melakukan kegiatan positif, memberi contoh, serta memberikan penguatan atau pujian ketika anak melaksanakannya dengan baik.

Memberikan hukuman kepada anak adalah tindakan memberikan konsekuensi negatif sebagai respons terhadap perilaku yang tidak diinginkan atau melanggar aturan. Hukuman sebaiknya dilakukan dengan bijaksana dan mendidik, bukan dengan kekerasan, untuk membantu anak memahami dampak dari tindakan mereka. Tujuan hukuman adalah untuk mengajarkan tanggung jawab, disiplin, dan pemahaman tentang konsekuensi dari perbuatan, bukan untuk menakuti atau menghukum secara berlebihan. Hukuman yang efektif harus selalu disertai dengan penjelasan yang jelas dan diimbangi dengan pemberian pujian saat anak berperilaku baik. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Akhmad Asyari dkk.

Memberikan bimbingan dengan reward kepada anak berarti memberikan penghargaan atau hadiah sebagai bentuk apresiasi ketika anak melakukan perilaku positif atau mencapai tujuan tertentu. Reward ini bisa berupa pujian, hadiah kecil, atau izin melakukan aktivitas yang disukai. Tujuan dari pemberian reward adalah untuk memotivasi anak agar terus berperilaku baik, membentuk kebiasaan positif, dan merasa dihargai atas usaha mereka. Pendekatan ini membantu anak merasa lebih semangat dan termotivasi untuk terus mengikuti aturan yang diajarkan, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nanda Rahayu Agustia dkk.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat lima waktu anak sudah terealisasi dengan baik. Upaya tersebut dilakukan untuk menambah semangat anak agar lebih giat dan disiplin melaksanakan shalat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan shalat lima waktu anak yaitu faktor intern atau faktor yang muncul dari diri anak itu sendiri dan faktor ekstern atau faktor yang muncul dari luar diri anak seperti lingkungan keluarga, institutional dan masyarakat.

Untuk mengatasinya diperlukan pemahaman dan pengalaman orang tua dalam membimbing pelaksanaan shalat lima waktu yang baik, agar orang tua dapat membimbing anak secara maksimal sehingga terbentuklah kepribadian anak yang baik terutama dalam hal keagamaannya yang menjadikan anak rajin dan disiplin melaksanakan shalat lima waktu.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, pada bagian ini akan disampaikan kesimpulan dari penelitian bahwa upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat lima waktu anak di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, diantaranya yaitu: (1). Memberikan nasehat kepada anak, dengan cara memberitahu tentang pentingnya shalat setiap hari nya. (2). Memberikan contoh keteladanan kepada anak, dengan cara memberikan contoh dalam hal ibadah, etika, dan kepedulian terhadap sesama dan diberikan praktik nyata nya. (3). Memberikan perhatian khusus kepada anak, dengan cara mengajaknya untuk shalat bersama. (4). Menerapkan metode pembiasaan kepada anak, dengan cara mengajarkan shalat secara bertahap. (5). Memberikan hukuman kepada anak, dengan cara memberi peringatan kepada anak agar anak tidak meninggalkan shalat. (6). Memberikan bimbingan dengan reward, memberikan reward atas dasar anak mau usaha bukan karena hasil nya saja

B. SARAN

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanah dari Allah SWT untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh

dan membimbing anak untuk mencapai tahapan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan memberikan saran terkait dengan upaya orang tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat lima waktu anak sebagai berikut:

1. Kepada orang tua penting untuk menciptakan lingkungan rumah yang tenang dan mendukung agar anak dapat fokus melaksanakan shalat tanpa gangguan.
2. Kepada orang tua penting untuk memperkenalkan anak pada kegiatan keagamaan lain, seperti pengajian atau ceramah agama, guna memperkuat pemahaman dan minat anak terhadap ibadah.
3. Kepada anak sebaiknya menjalankan ibadah shalat lima waktu dengan rutin tanpa di perintahkan oleh orang tua.
4. Kepada anak, apabila merasa kesulitan dalam shalat, sebaiknya berbicara dengan orang tua untuk mendapatkan dukungan dan solusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Jauhari, Achmad., Devie Rosa Anamisa dan Fifin Ayu Muffaroha, *Pengantar Sistem Informasi* (Malang: Media Nusa Creative, 2020).
- Asyari, Akhmad., Rahma Sarita Ahmad, dan Muhamad Ahyar Rasidi, “Upaya orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak,” *FONDATIA* 6, no. 2 (2022).
- Ulfah, Almira Keumala., *Ragam Analisis Data Penelitian* (Madura: IAIN Madura Press, 2022).
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani Mariyani, “Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial,” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020).
- Aslindah, Andi, dan Reni Ardiana, “Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak Dalam Keluarga,” *Communio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2023).
- Andreas, *Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat Dasar, Menengah, dan Mahir yang Terintegrasi oleh Teknologi Berbasis* (ttp.: Guepedia, 2021).
- Wijaya, Candra., Achyar Zein, dan Muhammad Sanusi, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mempersiapkan Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (Unbk) Di Smk Al-Azis Kabupaten Labuhanbatu,” *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 4, no. 1 (2020).
- Susanti, Aris Dyah, “Bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia dini,” *Al Ibtida': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2020).
- Rindayati, Evilia., Cindi Arjihan Desita Putri, dan Rian Damariswara, “Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka,” *Ptk: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (2022).
- Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: Unj Press, 2021).
- Hasan, Hajar, “Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri,” *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (2022).
- Puspytasari, Heppy, Hyma, “Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022).

- Hartati, ismail, Sri, Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).
- Lubis, Juliana, *Orang Tua Menikahkan Anak Pada Usia Muda* (Jl. Cempaka No.25 Padang Sidempuan: Pt Inovasi Pratama Internasional, 2022).
- Kamaruzzaman, *Bimbingan Dan Konseling* (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016).
- Kartono, Kartini, *Peranan Keluarga dalam Memandu Anak* (Bandung: Alumni, 2005).
- Lestari., Sudirman Ismail dan Suardi Wekke, *Muhammadiyah Papua Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Berwawasan Kearifan Lokal* (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2023).
- Arifin, Lukman, Hakim, *Anak Adalah Amanat* (Jakarta: Qisthi Press Anggota Ikapi Dki, 2006).
- Ariyanti, Lynda, Fitri, "Strategi orang tua millenial dalam menanamkan kesadaran menjalankan shalat lima waktu," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2020).
- Abdurrahman, Masykuri dan Mokh. Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Salat Tata Cara dan Hikmahnya* (ttp: PT. Gelora Aksara Pratama, t.t.).
- Rusli, MuhammaD, "Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021).
- Rizkia, Nanda, Dwi., *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bali: Cv. Intelektual Manifes Media, 2023).
- Agustia, Nanda, Rahayu, Fitri Amaliyah Batubara, dan Rita Nofianti, "Bimbingan orang tua terhadap anak dalam menanamkan kesadaran beribadah sholat di Desa Kelambir V Kebun Kab. Deli Serdang," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023).
- Saputra Randi, *Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).
- Nofianti, Rita dan Almanah Rambe Hadi Saputra Panggabean, *Pembentukan Karakter Islami Aud Melalui Pola Asuh Orang Tua* (ttp.: Serasi Media, 2024).
- Bahri, Samrul, Hutabarat, Mardianto dan Candra Wijaya, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Keteladanan* (Medan: Umsupress, 2024).

- Khairunnisa, Siti dan Zulkarnain Abdurrahman, “Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. ke-10 (Bandung: Alfabeta, cv, 2010).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Nasution, Suhailasari dan Arfannudin Nurbaiti, *Teks Laporan Hasil Observasi* (ttp.: Guepedia, 2021).
- Salfiyadi, Teuku, *Pengantar Sosiologi Budaya* (Banda Aceh: Lembaga Studi Agama dan Masyarakat Aceh, 2024).
- Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).
- Keikazeria, Vhinizza, Meidy dan Ferdinandus Ngare, “Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak,” *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2020).
- Sinaga, Yazid, Salam., Sahat Simatupang, dan Heriyawan Hutagalung, “Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Risiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Tri Sapta Jaya Sibolga,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 2 (2023).
- Yudho P., *Panduan Lengkap Shalat Anak-Anak*, Cet. ke-Xxi. (Bandung: Mizan Media Utama (Mmu), 2006).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 5261/In.28.1/J/TL.00/11/2024
Lampiran : -
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : RAHMA HILYA NAFISYA
NPM : 2101010059
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN IBADAH
SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI DUSUN DIGUL KECAMATAN
PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 November 2024
Ketua Program Studi,


Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP.19780314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2101010059>.
Token = 2101010059

OUTLINE

UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI DUSUN DIGUL KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat penelitian
- D. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Upaya Orang Tua
 - 1. Pengertian Upaya Orang Tua
 - 2. Indikator Upaya Orang Tua
 - 3. Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak

- B. Bimbingan Ibadah Shalat
 - 1. Pengertian Bimbingan
 - 2. Indikator Bimbingan
 - 3. Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Terkait Ibadah Shalat
- C. Ibadah Shalat Lima Waktu
 - 1. Pengertian Ibadah Shalat
 - 2. Fungsi Ibadah Shalat Lima Waktu Bagi Anak
 - 3. Pentingnya Bimbingan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Interview (wawancara)
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Berdirinya Dusun Digul Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
 - 2. Visi Dan Misi Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
 - 3. Struktur Pemerintahan dan Lembaga Masyarakat Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
 - 4. Data Penduduk
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003

Metro, 21 November 2024
Peneliti



Rahma Hilya Nafisya
NPM. 2101010059

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI DUSUN DIGUL KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Materi Wawancara dengan Orang Tua di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah

1. Bagaimana Bapak/Ibu dapat memberikan nasehat tentang pentingnya shalat kepada anak tanpa membuat mereka merasa terbebani atau terpaksa?
2. Bagaimana Bapak/Ibu bisa memberi nasehat jika anak mulai merasa malas untuk shalat?
3. Bagaimana Bapak/Ibu bisa menunjukkan contoh keteladanan dalam melaksanakan shalat agar anak dapat meniru nya?
4. Bagaimana Bapak/Ibu dapat menunjukkan keteladanan dalam menjaga waktu shalat agar anak belajar untuk memprioritaskan ibadah shalat?
5. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan dan membantu anak jika mereka merasa kesulitan dalam melaksanakan shalat?
6. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan perhatian khusus kepada anak dalam melaksanakan shalat agar mereka merasa termotivasi?
7. Bagaimana Bapak/Ibu dapat memulai pembiasaan shalat pada anak sejak usia dini agar mereka merasa nyaman dan terbiasa dengan ibadah shalat?

8. Bagaimana Bapak/Ibu bisa memperkenalkan pembiasaan shalat dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak agar mereka cepat terbiasa?
9. Bagaimana Bapak/Ibu bisa memberikan hukuman yang mendidik jika anak tidak melaksanakan shalat tanpa membuatnya merasa tertekan atau kehilangan semangat untuk beribadah?
10. Bagaimana Bapak/Ibu bisa memberikan reward yang tepat untuk anak yang rajin shalat, agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus beribadah?

B. Materi Wawancara dengan Anak di Dusun Digul Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah

1. Bagaimana cara orang tua memberikan nasehat kepada anda sehingga anda tidak merasa terpaksa dalam melaksanakan shalat?
2. Bagaimana cara orang tua anda dalam menasehati jika anda malas untuk melaksanakan shalat?
3. Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan contoh keteladanan dalam melaksanakan shalat agar anda mudah menirunya?
4. Bagaimana cara orang tua anda memberikan keteladanan dalam menjaga waktu shalat?
5. Bagaimana cara orang tua anda mengatasi kesulitan shalat yang anda hadapi?

6. Bagaimana cara orang tua memberikan perhatian khusus dalam melaksanakan shalat anda?
7. Bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan pembiasaan shalat kepada anda?
8. Bagaimana cara orang tua anda dalam memperkenalkan pembiasaan shalat anda?
9. Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan hukuman yang mendidik jika anda tidak melaksanakan shalat?
10. Bagaimana cara orang tua anda memberikan reward yang tepat jika anda rajin melaksanakan shalat?

C. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan atau aturan yang digunakan untuk memandu pewawancara agar dapat mengumpulkan informasi yang relevan, valid, dan komprehensif dari narasumber. Pedoman wawancara berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa wawancara berjalan dengan tujuan yang jelas, mengumpulkan data yang relevan, dan menjaga keteraturan serta profesionalisme.

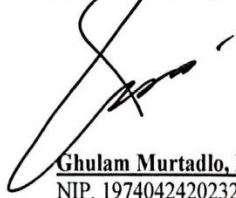
D. Pedoman Observasi

Untuk melihat secara langsung situasi dan perilaku yang diteliti di lingkungan. Dan untuk mencatat peristiwa secara objektif dan menangkap rincian yang mungkin sulit diungkapkan melalui wawancara atau dokumen tertulis.

E. Pedoman Dokumentasi

1. Untuk memperoleh data tentang Sejarah Singkat Berdirinya Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
2. Untuk memperoleh data tentang Visi dan Misi Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
3. Untuk memperoleh data tentang Struktur Pemerintahan dan Lembaga Masyarakat Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
4. Untuk memperoleh data penduduk Kampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
5. Untuk memperoleh data geografis

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003

Metro, 10 Desember 2024

Peneliti



Rahma Hilva Nafisya
NPM. 2101010059



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 3197/In.28/J/TL.01/07/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Kepala DUSUN DIGUL KECAMATAN
PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : RAHMA HILYA NAFISYA
NPM : 2101010059
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING
PELAKSANAAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI
DUSUN DIGUL KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan prasurvey di DUSUN DIGUL KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Juli 2024
Ketua Program Studi,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN PUNGGUR
KANTOR KEPALA KAMPUNG TOTOKATON
 Jalan Raya Punggur – Metro, Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah

Nomor : 474.4/416/17.4/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Persetujuan Izin Riset

Kepada Yth.,
 Dekan IAIN METRO
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Di

Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat Dekan IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Nomor : 3197/In.28/J/TL.01/07/2024 tanggal 01 Juli 2024 tentang permohonan Izin
 Riset, Guna penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : RAHMA HILYA NAFISYA
 NPM : 2101010059
 Jurusan / Semester : Pendidikan Agama Islam / 7
 Judul Skripsi : UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING
 PELAKSANAAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU
 ANAK DI DUSUN DIGUL KECAMATAN PUNGGUR
 KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.

Dengan ini Selaku Kepala Kampung Menyetujui/Memberikan Izin Kepada Mahasiswa
 tersebut di atas untuk melaksanakan Riset di Kampung Totokaton.

Demikian Surat Persetujuan ini kami berikan untuk di pergunakan sebagaimana
 mestinya.

Totokaton, 19 Agustus 2024
 Kepala Kampung Totokaton

 AGUS IWAN SETIA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5795/In.28/D.1/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA DESA

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5794/In.28/D.1/TL.01/12/2024, tanggal 20 Desember 2024 atas nama saudara:

Nama : RAHMA HILYA NAFISYA
NPM : 2101010059
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DUSUN DIGUL KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI DUSUN DIGUL KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Desember 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5794/In.28/D.1/TL.01/12/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : RAHMA HILYA NAFISYA
NPM : 2101010059
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DUSUN DIGUL KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TE, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI DUSUN DIGUL KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Desember 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat

AGUS IWAN SETIA

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN PUNGGUR
KANTOR KEPALA KAMPUNG TOTOKATON
Jalan Raya Punggur – Metro, Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah

Nomor : 474.4/591 /17.4/2024
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Izin Research

Kepada Yth.,
Dekan IAIN METRO
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat Dekan IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor : B-5794/In.28/D.1/TL.01/12/2024 tanggal 20 Desember 2024 tentang
permohonan Izin Research ,Guna penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa:

Nama : RAHMA HILYA NAFISYA
NPM : 2101010059
Jurusan / Semester : PAI / 7
Judul Skripsi : UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING
PELAKSANAAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU
ANAK DI DUSUN DIGUL KECAMATAN PUNGGUR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.

Dengan ini Selaku Kepala Kampung Menyetujui/Memberikan Izin Kepada Mahasiswa
tersebut di atas untuk melaksanakan Research di Kampung Totokatton.

Demikian Surat Persetujuan ini kami berikan untuk di pergunakan sebagaimana
mestinya.

Totokatton , 30 Desember 2024
Kepala Kampung Totokatton


AGUS IWAN SETIA

Hasil wawancara dengan orangtua

Nama : Laila Ayu

Tempat/Waktu Observasi : Dusun Digul, Senin, 23 Desember 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Bapak/Ibu dapat memberikan nasehat tentang pentingnya shalat kepada anak tanpa membuat mereka merasa terbebani atau terpaksa?	Kalau mau ngajarin anak soal pentingnya shalat, yang pertama harus sabar dan penuh kasih sayang. Anak itu kan cenderung lihat dari contoh langsung, jadi kalau kita sering shalat, mereka juga akan ikutan.
2	Bagaimana Bapak/Ibu bisa memberi nasehat jika anak mulai merasa malas untuk shalat?	Tanyakan kenapa anak malas, orang tua harus memahami perasaan anak. Kadang anak cuma butuh didengerin aja, dan itu bisa jadi awal buat ngobrol soal pentingnya shalat.
3	Bagaimana Bapak/Ibu bisa menunjukkan contoh keteladanan dalam melaksanakan shalat agar anak dapat meniru nya?	Saya sebagai orang tua berusaha untuk shalat dengan khushyuk, supaya anak bisa lihat kalau shalat itu bukan cuma gerakan, tapi ada perasaan dalam hati. Anak bakal ngikutin cara orang tua nya kalau orang tua serius melakukannya.
4	Bagaimana Bapak/Ibu dapat menunjukkan keteladanan dalam menjaga waktu shalat agar anak belajar untuk memprioritaskan ibadah shalat?	Saya usahakan untuk selalu shalat tepat waktu, bahkan kalau lagi sibuk. Jadi anak lihat kalau waktu shalat itu nggak boleh ditunda.
5	Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan dan membantu anak jika mereka merasa kesulitan dalam melaksanakan shalat?	Kalau anak merasa kesulitan, saya coba dengerin dulu keluhannya, cari tahu apa yang bikin mereka kesulitan, biar bisa bantu dengan tepat.
6	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan perhatian khusus kepada anak dalam melaksanakan shalat agar mereka merasa termotivasi?	Saya selalu ajak anak shalat bareng, biar mereka merasa ditemani dan lebih termotivasi karena ada yang ngelakuin bareng mereka.

7	Bagaimana Bapak/Ibu dapat memulai pembiasaan shalat pada anak sejak usia dini agar mereka merasa nyaman dan terbiasa dengan ibadah ini?	Saya mulai dengan jadi contoh yang baik, jadi anak bisa lihat saya rutin shalat. Mereka lebih cenderung ikutan kalau melihat orang tuanya dulu.
8	Bagaimana Bapak/Ibu bisa memperkenalkan pembiasaan shalat dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak agar mereka cepat terbiasa?	Saya sesuaikan ajaran shalat dengan kemampuan mereka, mulai dari gerakan sederhana dulu, biar mereka nggak merasa bingung atau kesulitan.
9	Bagaimana Bapak/Ibu bisa memberikan hukuman yang mendidik jika anak tidak melaksanakan shalat tanpa membuatnya merasa tertekan atau kehilangan semangat untuk beribadah?	Hukuman nya seperti mengurangi waktu bermain atau menunda hal yang mereka suka, tapi saya pastikan anak ngerti kalau itu bukan sekadar hukuman, tapi sebagai bentuk tanggung jawab.
10	Bagaimana Bapak/Ibu bisa memberikan reward yang tepat untuk anak yang rajin shalat, agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus beribadah?	Saya selalu kasih pujian tulus setiap kali anak rajin shalat. Misalnya, "Wah, kamu hebat banget udah rajin shalat, ibu bangga!" Pujian ini bikin mereka merasa dihargai.

Nama : Sutarti

Tempat/Waktu Observasi : Dusun Digul, Kamis, 26 Desember 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Bapak/Ibu dapat memberikan nasehat tentang pentingnya shalat kepada anak tanpa membuatnya merasa terbebani atau terpaksa?	Ceritain ke anak tentang manfaat shalat, kayak bikin hati tenang, ngebantu fokus, dan bikin hidup lebih teratur, supaya mereka ngerti kenapa shalat itu penting.
2	Bagaimana Bapak/Ibu bisa memberi nasehat jika anak mulai merasa malas untuk shalat?	Saya sebagai orang tua akan selalu mengingatkan terus apa saja manfaat shalat, seperti bisa bikin hati tenang, ngebantu jadi lebih disiplin, dan merasa lebih dekat sama Allah. Supaya anak tidak merasa malas karena shalat itu mempunyai banyak manfaat di dalam kehidupan.

3	Bagaimana Bapak/Ibu bisa menunjukkan contoh keteladanan dalam melaksanakan shalat agar anak dapat meniru nya?	Saya coba untuk menjaga sikap selama shalat, seperti tidak terburu-buru dan berusaha untuk khusyuk, supaya anak bisa lihat bagaimana shalat itu dilakukan dengan benar.
4	Bagaimana Bapak/Ibu dapat menunjukkan keteladanan dalam menjaga waktu shalat agar anak belajar untuk memprioritaskan ibadah shalat?	Prioritaskan shalat di tengah kesibukan, walaupun kerjaan banyak atau lagi sibuk, saya tetap ambil waktu buat shalat, supaya anak tahu kalau ibadah itu lebih penting dari hal lain.
5	Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan dan membantu anak jika mereka merasa kesulitan dalam melaksanakan shalat?	Saya bantu anak dengan ngajarin gerakan shalat secara perlahan, supaya mereka nggak merasa terburu-buru dan lebih paham setiap langkahnya.
6	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan perhatian khusus kepada anak dalam melaksanakan shalat agar mereka merasa termotivasi?	Saya coba buat suasana rumah jadi nyaman buat shalat, misalnya dengan membuat tempat shalat yang bersih dan tenang, supaya anak bisa fokus. Dan dengan memberikan nya fasilitas untuk shalat, agar anak semangat untuk melaksanakan shalat.
7	Bagaimana Bapak/Ibu dapat memulai pembiasaan shalat pada anak sejak usia dini agar mereka merasa nyaman dan terbiasa dengan ibadah ini?	Saya mulai ajarin mereka gerakan-gerakan shalat secara perlahan, supaya mereka bisa mengikuti tanpa merasa terbebani.
8	Bagaimana Bapak/Ibu bisa memperkenalkan pembiasaan shalat dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak agar mereka cepat terbiasa?	Saya sesuaikan ajaran shalat dengan kemampuan mereka, mulai dari gerakan sederhana dulu, biar mereka nggak merasa bingung atau kesulitan.
9	Bagaimana Bapak/Ibu bisa memberikan hukuman yang mendidik jika anak tidak melaksanakan shalat tanpa membuatnya merasa tertekan atau kehilangan semangat untuk beribadah?	Anak saya kan suka bermain hp, jika dia malas untuk melaksanakan shalat, maka saya beri hukuman tidak boleh bermain hp lagi.

10	Bagaimana Bapak/Ibu bisa memberikan reward yang tepat untuk anak yang rajin shalat, agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus beribadah?	Reward yang tepat bisa berupa pujian dan perhatian khusus dari orang tua. Misalnya, saat anak rajin shalat, orang tua beri apresiasi dengan bilang, 'Kamu luar biasa sudah rajin shalat!'. Dengan seperti itu anak merasa senang.
----	--	---

Nama : Afra Hasna

Tempat/Waktu Observasi : Dusun Digul, Sabtu, 28 Desember 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Bapak/Ibu dapat memberikan nasehat tentang pentingnya shalat kepada anak tanpa membuat mereka merasa terbebani atau terpaksa?	Kalau pengen ngajarin anak soal pentingnya shalat, jangan terlalu maksa atau bikin mereka ngerasa terbebani. Cukup kasih contoh yang baik, terus bikin shalat jadi bagian dari kegiatan sehari-hari mereka. Gitu aja, anak-anak bakal lebih gampang paham dan terbiasa sama shalat.
2	Bagaimana Bapak/Ibu bisa memberi nasehat jika anak mulai merasa malas untuk shalat?	Kalau anak mulai malas shalat, kita sebagai orang tua mencoba ngobrol santai sama anak. Tanyain kenapa anak malas, terus jelasin pentingnya shalat dengan cara yang gampang mereka ngerti. Orang tua juga harus kasih contoh yang baik dan ingetin mereka dengan lembut, biar mereka nggak ngerasa dibebani
3	Bagaimana Bapak/Ibu bisa menunjukkan contoh keteladanan dalam melaksanakan shalat agar anak dapat meniru nya?	Kita sebagai orang tua harus nunjukin keteladanan dalam shalat, konsisten dan istiqomah. Ajak anak juga buat ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan. Dari situ, anak bakal ngerasa terlibat dan termotivasi buat ngikutin contoh kita dalam shalat.
4	Bagaimana Bapak/Ibu dapat menunjukkan keteladanan dalam menjaga waktu shalat agar anak belajar untuk memprioritaskan ibadah shalat?	Saya nggak nunda-nunda shalat walaupun sebentar, biar anak lihat kalau menunda ibadah itu bukan kebiasaan yang baik.

5	Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan dan membantu anak jika mereka merasa kesulitan dalam melaksanakan shalat?	Kalau mereka merasa sulit, saya kasih semangat dan bilang kalau nggak apa-apa kalau belum sempurna, yang penting mereka terus berusaha.
6	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan perhatian khusus kepada anak dalam melaksanakan shalat agar mereka merasa termotivasi?	Saya sering ngomongin ke anak tentang pentingnya shalat dan manfaatnya, supaya mereka lebih paham dan termotivasi untuk terus melakukannya.
7	Bagaimana Bapak/Ibu dapat memulai pembiasaan shalat pada anak sejak usia dini agar mereka merasa nyaman dan terbiasa dengan ibadah ini?	Orang tua mengajarkan dari yang dasar seperti niat, bacaan lainnya, dan gerakan nya. Lama-kelamaan anak akan bisa melaksanakan shalat karena sudah terbiasa karena orang tua sudah memberikan praktik nyata, sehingga anak mudah untuk meniru.
8	Bagaimana Bapak/Ibu bisa memperkenalkan pembiasaan shalat dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak agar mereka cepat terbiasa?	Saya ngenalin shalat ke anak dengan cara yang asyik dan simpel. Misalnya, jelasin dulu apa itu shalat dan kenapa harus ngerjain shalat. Terus, diajarin gerakan-gerakan shalat yang gampang, dan diajak shalat bareng. Dengan cara kayak gini, anak bakal lebih gampang ngerti dan kebiasaan shalat juga jadi lebih lancar."
9	Bagaimana Bapak/Ibu bisa memberikan hukuman yang mendidik jika anak tidak melaksanakan shalat tanpa membuatnya merasa tertekan atau kehilangan semangat untuk beribadah?	Yang penting itu, ngajarin anak harus dengan sabar dan kasih sayang. Kalau mereka nggak shalat, coba dulu ngobrol dengan mereka kenapa shalat itu penting dan apa manfaatnya. Baru setelah itu, kalau masih nggak shalat, bisa kasih konsekuensi yang nggak berat, misalnya waktu bermain dikurangi. Tapi, pastikan anak merasa bahwa hukuman itu untuk kebaikan mereka, bukan buat bikin mereka takut atau tertekan.
10	Bagaimana Bapak/Ibu bisa memberikan reward yang tepat untuk anak yang rajin shalat, agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus beribadah?	Biasanya saya memuji nya, misalnya "mas kenzie hebat banget shalat nya sudah rajin", dengan seperti itu anak menjadi semangat lagi untuk melaksanakan shalat nya.

Nama : Khoiriyatun

Tempat/Waktu Observasi : Dusun Digul, Jum'at, 3 Januari 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Bapak/Ibu dapat memberikan nasehat tentang pentingnya shalat kepada anak tanpa membuat mereka merasa terbebani atau terpaksa?	Kasih penjelasan yang mudah dipahami tentang pentingnya shalat, dan jangan lupa untuk memberikan contoh yang baik. Dengan cara itu anak bisa paham dan merasa nyaman untuk melakukan shalat.
2	Bagaimana Bapak/Ibu bisa memberi nasehat jika anak mulai merasa malas untuk shalat?	Cari tahu apa yang membuat anak malas shalat, apakah karena mereka belum paham artinya atau karena mereka merasa terbebani. Setelah itu, saya bisa kasih penjelasan dan bimbingan yang tepat kepada anak.
3	Bagaimana Bapak/Ibu bisa menunjukkan contoh keteladanan dalam melaksanakan shalat agar anak dapat meniru nya?	Saya selalu usahakan untuk shalat tepat waktu, biar anak lihat dan tahu kalau shalat itu bukan cuma kewajiban, tapi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.
4	Bagaimana Bapak/Ibu dapat menunjukkan keteladanan dalam menjaga waktu shalat agar anak belajar untuk memprioritaskan ibadah shalat?	Saya berusaha ngatur waktu supaya shalat nggak terganggu oleh kegiatan lain krtika sedang di rumah, ini ngajarin anak kalau shalat harus jadi prioritas.
5	Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan dan membantu anak jika mereka merasa kesulitan dalam melaksanakan shalat?	Saya jelaskan langkah-langkah shalat dengan cara yang gampang dimengerti anak, biar mereka nggak bingung dan merasa lebih mudah melakukannya.
6	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan perhatian khusus kepada anak dalam melaksanakan shalat agar mereka merasa termotivasi?	Biasanya saya membuat shalat menjadi aktivitas yang menyenangkan. Misalnya, mengajak anak untuk shalat berjamaah atau menggunakan media seperti video atau aplikasi untuk membantu anak memahami dan melaksanakan shalat dengan lebih baik.
7	Bagaimana Bapak/Ibu dapat memulai pembiasaan shalat pada anak sejak usia dini agar mereka merasa nyaman dan	Untuk memulai pembiasaan shalat sejak dini, bisa memulai nya dengan mengajak anak shalat bersama secara rutin, meskipun awalnya

	terbiasa dengan ibadah ini?	hanya beberapa gerakan sederhana. Tidak lupa juga untuk memberi penjelasan tentang apa yang sedang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, supaya mereka merasa nyaman dan tidak terbebani.
8	Bagaimana Bapak/Ibu bisa memperkenalkan pembiasaan shalat dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak agar mereka cepat terbiasa?	Saya ajak anak shalat bareng dengan cara yang santai, nggak dipaksa, tapi lebih ke ajakan yang lembut biar mereka merasa nyaman dan mau melaksanakan shalat, dengan cara ini juga anak akan terbiasa.
9	Bagaimana Bapak/Ibu bisa memberikan hukuman yang mendidik jika anak tidak melaksanakan shalat tanpa membuatnya merasa tertekan atau kehilangan semangat untuk beribadah?	Dengan cara mengurangi waktu bermain. Kalau sudah seperti itu anak akan rajin shalat nya.
10	Bagaimana Bapak/Ibu bisa memberikan reward yang tepat untuk anak yang rajin shalat, agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus beribadah?	Bisa memberikan reward yang relevan dengan shalat. Misalnya, bisa memberikan reward berupa peralatan shalat seperti sajadah atau mukena yang baru agar anak tambah semangat untuk melaksanakan shalat nya.

Nama : Samsul Huda

Tempat/Waktu Observasi : Dusun Digul, Senin, 3 Januari 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Bapak/Ibu dapat memberikan nasehat tentang pentingnya shalat kepada anak tanpa membuatnya merasa terbebani atau terpaksa?	Menjelaskan tentang pentingnya shalat. Misalnya, bisa menceritakan tentang bagaimana shalat dapat membantu kita menjadi lebih dekat dengan Allah dan membuat kita merasa lebih tenang dan damai. Dengan seperti itu anak akan berfikir jika shalat itu sangat penting
2	Bagaimana Bapak/Ibu bisa memberikan nasehat jika anak mulai merasa malas untuk shalat?	Harus ingatkan anak bahwa shalat itu adalah kewajiban yang penting, tapi juga harus kasih mereka kebebasan untuk memahami dan merasakan

		sendiri. Jangan terlalu memaksa, tapi kasih bimbingan yang lembut.
3	Bagaimana Bapak/Ibu bisa menunjukkan contoh keteladanan dalam melaksanakan shalat agar anak dapat meniru nya?	Biasanya saya ajak anak-anak untuk shalat berjamaah bareng di rumah, biar mereka merasa kebersamaannya dan merasa shalat itu menyenangkan.
4	Bagaimana Bapak/Ibu dapat menunjukkan keteladanan dalam menjaga waktu shalat agar anak belajar untuk memprioritaskan ibadah shalat?	Kalau di rumah, saya usahakan shalat berjamaah bareng keluarga, biar anak-anak lihat dan ikut merasakan pentingnya shalat berjamaah.
5	Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan dan membantu anak jika mereka merasa kesulitan dalam melaksanakan shalat?	Saya nggak pernah maksa anak untuk langsung bisa, saya kasih waktu mereka untuk belajar dengan santai dan tanpa tekanan, supaya mereka bisa menikmati prosesnya.
6	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan perhatian khusus kepada anak dalam melaksanakan shalat agar mereka merasa termotivasi?	Saya bantu anak buat shalat jadi kebiasaan, dengan memulai dari waktu yang mudah dan rutin, supaya mereka merasa shalat itu bagian dari hidup mereka.
7	Bagaimana Bapak/Ibu dapat memulai pembiasaan shalat pada anak sejak usia dini agar mereka merasa nyaman dan terbiasa dengan ibadah ini?	Saya coba buat shalat itu nggak jadi beban, tapi jadi momen yang menyenangkan. Misalnya, dengan mengajak mereka ikut berdzikir atau berdoa setelah shalat.
8	Bagaimana Bapak/Ibu bisa memperkenalkan pembiasaan shalat, dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak agar mereka cepat terbiasa?	Saya ceritain kisah-kisah tentang nabi atau orang saleh yang shalat, supaya anak tertarik dan merasa shalat itu sesuatu yang penting dan menyenangkan.
9	Bagaimana Bapak/Ibu bisa memberikan hukuman yang mendidik jika anak tidak melaksanakan shalat tanpa membuatnya merasa tertekan atau kehilangan semangat untuk beribadah?	Daripada langsung menghukum, saya beri kesempatan buat anak untuk memperbaiki diri, misalnya dengan shalat sunah atau doa bersama, supaya mereka nggak merasa tertekan.

10	Bagaimana Bapak/Ibu bisa memberikan reward yang tepat untuk anak yang rajin shalat, agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus beribadah?	Saya kasih pujian yang bikin anak senang agar dia merasa bahwa orang tua nya merasa bangga, maka dari itu anak akan rajin shalat.
----	--	---

Hasil wawancara dengan anak

Nama : Anindita Kalila Azzahra

Tempat/Waktu Observasi : Dusun Digul, Senin, 23 Desember 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara orang tua memberikan nasehat kepada anda sehingga anda tidak merasa terpaksa dalam melaksanakan shalat?	Orang tua ku setiap hari ngajarin aku shalat dengan sabar dan jadi contoh yang baik. Mereka nggak pernah memaksa, cuma ngajak shalat bareng biar aku ngerasa nyaman dan nggak terpaksa. Dengan cara itu, aku jadi lebih paham pentingnya shalat.
2	Bagaimana cara orang tua anda dalam menasehati jika anda malas untuk melaksanakan shalat?	Orang tua ku nggak langsung nyuruh atau marah sama aku. Kadang, orang tua cuma dengerin apa yang aku rasain kenapa aku lagi males, abis itu ngobrol tentang pentingnya shalat. Dengan cara itu, aku nggak merasa terpaksa, malah jadi lebih paham dan ikhlas melakukannya.
3	Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan contoh keteladanan dalam melaksanakan shalat agar anda mudah meniru nya?	Orang tua ku kalau shalat khusyuk, jadi aku lihat kalau shalat itu bukan cuma gerakan, tapi ada perasaan di hati. Karena mereka melakukannya dengan ikhlas, aku jadi ikut semangat dan nggak merasa terpaksa.
4	Bagaimana cara orang tua anda memberikan keteladanan dalam menjaga waktu shalat?	Orang tua ku biasanya shalat tepat waktu, bahkan kalau lagi sibuk. Mereka ngasih tau kalau waktu shalat itu nggak boleh ditunda, jadi aku jadi ngerti dan nggak merasa terpaksa buat shalat tepat waktu juga.

5	Bagaimana cara orang tua Anda mengatasi kesulitan shalat yang Anda hadapi?	Biasanya orang tua menanyakan sulitnya di mana, setelah itu orang tua ku mengajari ku lagi supaya aku mudah dan tidak kesulitan lagi.
6	Bagaimana cara orang tua memberikan perhatian khusus dalam melaksanakan shalat anda?	Di ajak nya untuk shalat bersama, dengan di temani shalat nya aku merasa semangat untuk shalat.
7	Bagaimana cara orang tua anda dalam memulai pembiasaan shalat anda?	Orang tua selalu menjadi contoh yang baik, waktu nya shalat ya shalat. Jadi aku bisa terbiasa dengan itu.
8	Bagaimana cara orang tua anda dalam memperkenalkan pembiasaan shalat kepada anda?	Diajarkan secara bertahap dari yang mudah dulu, biar aku tidak kesulitan.
9	Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan hukuman yang mendidik jika anda tidak melaksanakan shalat?	Di kurangi nya main ku, jadi kalo aku ngga shalat kadang ngga di bolehin main. Tapi itu juga sebagai bentuk tanggung jawab ku.
10	Bagaimana cara orang tua anda memberikan reward yang tepat jika anda rajin melaksanakan shalat?	Di kasih pujian, di situ aku ngerasa lebih semangat lagi shalat nya.

Nama : Syahila Alinka Putri

Tempat/Waktu Observasi : Dusun Digul, Kamis, 26 Desember 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara orang tua memberikan nasehat kepada anda sehingga anda tidak merasa terpaksa dalam melaksanakan shalat?	Orang tua selalu memberi nasehat pentingnya shalat. Jadi aku tau shalat itu wajib dan tidak boleh ditinggalkan.
2	Bagaimana cara orang tua anda dalam menasehati jika anda malas untuk melaksanakan shalat?	Jika aku sudah merasa malas, biasanya orang tua memberi nasehat lagi tentang pentingnya shalat dalam kehidupan itu.
3	Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan contoh keteladanan dalam melaksanakan shalat agar anda mudah meniru nya?	Aku melihat contoh dari orang tua ku yang shalat nya khusyuk.

4	Bagaimana cara orang tua anda memberikan keteladanan dalam menjaga waktu shalat?	Saat orang tua ku lagi sibuk, tapi kalau sudah waktu nya shalat pasti shalat. Dari situ aku tahu shalat itu sangat penting.
5	Bagaimana cara orang tua Anda mengatasi kesulitan shalat yang Anda hadapi?	Di ajarkan shalat perlahan dan tidak terburu-buru, agar aku mudah mengerti.
6	Bagaimana cara orang tua memberikan perhatian khusus dalam melaksanakan shalat anda?	Di belikan mukenah kesukaan ku, dan aku sangat semangat untuk melaksanakan shalat.
7	Bagaimana cara orang tua anda dalam memulai pembiasaan shalat anda?	Diajarkan gerakan-gerakan shalat pelan-pelan, kelamaan aku bisa sendiri.
8	Bagaimana cara orang tua anda dalam memperkenalkan pembiasaan shalat kepada anda?	Di ajarkan dari yang mudah dulu, agar aku tidak merasa kesulitan.
9	Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan hukuman yang mendidik jika anda tidak melaksanakan shalat?	Kalau aku tidak shalat aku tidak boleh mainan hp, orang tua ku juga mengajarkanku apa itu tanggung jawab. Waktu nya shalat harus shalat.
10	Bagaimana cara orang tua anda memberikan reward yang tepat jika anda rajin melaksanakan shalat?	Selalu dapat pujian ketika aku bisa melaksanakan shalat dengan baik.

Nama : Maulana Kenzie Virendra

Tempat/Waktu Observasi : Dusun Digul, Sabtu, 28 Desember 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara orang tua memberikan nasehat kepada anda sehingga anda tidak merasa terpaksa dalam melaksanakan shalat?	Di beri tahu kalau shalat itu sangat penting, dan di biasakan shalat itu adalah kegiatan sehari-hari yang tidak boleh di tinggalkan.

2	Bagaimana cara orang tua anda dalam menasehati jika anda malas untuk melaksanakan shalat?	Kalau aku lagi malas biasanya orang tua ku ngasih contoh yang baik, selalu ngasih nasehat yang lembut, jadi aku merasa nyaman dan tidak merasa susah.
3	Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan contoh keteladanan dalam melaksanakan shalat agar anda mudah meniru nya?	Melihat dari orang tua ku yang shalat nya tidak pernah di tinggalkan. Jadi nya aku meniru nya.
4	Bagaimana cara orang tua anda memberikan keteladanan dalam menjaga waktu shalat?	Selalu diingatkan waktu shalat, kalau sudah waktu nya shalat ya harus shalat ngga boleh di tunda.
5	Bagaimana cara orang tua Anda mengatasi kesulitan shalat yang Anda hadapi?	Jika aku merasa sulit, orang tua ku selalu ngasih semangat dan tidak harus langsung sempurna dulu gerakan dan bacaan nya. Dari situ aku merasa tidak terbebani.
6	Bagaimana cara orang tua memberikan perhatian khusus dalam melaksanakan shalat anda?	Selalu diingatkan penting nya shalat, agar aku tidak malas untuk melaksanakan shalat.
7	Bagaimana cara orang tua anda dalam memulai pembiasaan shalat anda?	Di ajarkan dari dasar dulu, dan di kasih contoh nyata. Jadi aku bisa meniru nya dan menjadi terbiasa.
8	Bagaimana cara orang tua anda dalam memperkenalkan pembiasaan shalat kepada anda?	Biasanya orang tua mengajarkan aku tentang shalat itu sambil bercerita, jadi aku merasa senang mendengarnya dan bisa di mengerti.
9	Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan hukuman yang mendidik jika anda tidak melaksanakan shalat?	Orang tua tidak pernah memarahi aku, tapi kadang aku ngga boleh bermain. Dari situ aku sadar kalo aku ngga boleh meninggalkan waktu shalat.
10	Bagaimana cara orang tua anda memberikan reward yang tepat jika anda rajin melaksanakan shalat?	Di puji saat aku rajin shalat, aku jadi tambah semangat.

Nama : Alfina Cahaya Binta

Tempat/Waktu Observasi : Dusun Digul, Jum'at, 3 Januari 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara orang tua memberikan nasehat kepada anda sehingga anda tidak merasa terpaksa dalam melaksanakan shalat?	Di kasih tau penting nya shalat, dan di kasih contoh nyata agar aku mudah meniru.
2	Bagaimana cara orang tua anda dalam menasehati jika anda malas untuk melaksanakan shalat?	Selalu di bimbing jika aku merasa malas untuk melaksanakan shalat.
3	Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan contoh keteladanan dalam melaksanakan shalat agar anda mudah meniru nya?	Di ajarkan shalat tepat waktu, karena shalat itu bagian penting dalam kehidupan.
4	Bagaimana cara orang tua anda memberikan keteladanan dalam menjaga waktu shalat?	Diajarkan nya mengatur waktu. Saat shalat harus shalat, saat bermain ya bermain. Tapi shalat harus dijadikan prioritas.
5	Bagaimana cara orang tua Anda mengatasi kesulitan shalat yang Anda hadapi?	Diajarkan yang dari yang mudah dulu, biar aku mudah mengerti.
6	Bagaimana cara orang tua memberikan perhatian khusus dalam melaksanakan shalat anda?	Di ajak shalat berjamaah, biasanya aku juga belajar shalat itu lewat video, jadi aku semangat dan tidak bosan.
7	Bagaimana cara orang tua anda dalam memulai pembiasaan shalat anda?	Di ajak shalat bareng, dan di ajarkan secara ber tahap, agar aku tidak merasa kesulitan.
8	Bagaimana cara orang tua anda dalam memperkenalkan pembiasaan shalat kepada anda?	Di ajarkan dengan santai, kelamaan aku menjadi terbiasa.
9	Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan hukuman yang mendidik jika anda tidak melaksanakan shalat?	Di kurangi waktu main ku, agar aku tidak malas shalat.
10	Bagaimana cara orang tua anda memberikan reward yang tepat jika anda rajin melaksanakan shalat?	Di belikan mukenah kesukaan, agar aku tambah semangat shalat nya.

Nama : Adila Khalila Sibil

Tempat/Waktu Observasi : Dusun Digul, Jum'at, 3 Januari 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara orang tua memberikan nasehat kepada anda sehingga anda tidak merasa terpaksa dalam melaksanakan shalat?	Di beri tahu penting nya shalat, jadi aku bisa menilai bahwa shalat tidak boleh ditinggalkan.
2	Bagaimana cara orang tua anda dalam menasehati jika anda malas untuk melaksanakan shalat?	Selalu diingatkan lagi shalat adalah kewajiban, dan di bimbing dengan penuh kasih sayang.
3	Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan contoh keteladanan dalam melaksanakan shalat agar anda mudah meniru nya?	Di ajaknya untuk shalat bersama, jadi aku mudah untuk meniru nya.
4	Bagaimana cara orang tua anda memberikan keteladanan dalam menjaga waktu shalat?	Selalu di ajak shalat bersama, jadi aku tau shalat itu kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan.
5	Bagaimana cara orang tua Anda mengatasi kesulitan shalat yang Anda hadapi?	Tetap di ajarkan dengan santay, tidak terburu-buru, agar terasa mudah.
6	Bagaimana cara orang tua memberikan perhatian khusus dalam melaksanakan shalat anda?	Selalu diingatkan ketika waktu shalat, agar aku tetap semangat untuk shalat.
7	Bagaimana cara orang tua anda dalam memulai pembiasaan shalat anda?	Setelah shalat di ajaknya aku berdoa bareng orang tua, jadi aku terasa nyaman.
8	Bagaimana cara orang tua anda dalam memperkenalkan pembiasaan shalat kepada anda?	Di ceritakan tentang shalat dari kisah-kisah nabi atau anak sholeh, dan itu merasa menyenangkan dan aku terbiasa juga untuk melaksanakan shalat.
9	Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan hukuman yang mendidik jika anda tidak melaksanakan shalat?	Di suruh perbaiki lagi, dan di ajaknya untuk melakukan ibadah bersama.

10	Bagaimana cara orang tua anda memberikan reward yang tepat jika anda rajin melaksanakan shalat?	Jika aku rajin shalat, orang tua ku bangga sama aku. Jadi aku tambah semangat shalat nya.
----	---	---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@netrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B. 500 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

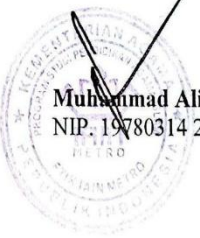
Nama : Rahma Hilya Nafisyah

NPM : 2101010059

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 3 Desember 2024
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1218/In.28/S/U.1/OT.01/12/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RAHMA HILYA NAFISYA
NPM : 2101010059
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101010059

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 04 Desember 2024
Kepala Perpustakaan

D. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rahma Hilya Nafisya
NPM : 2101010059

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu, 7/2024 /08	Ghulam Murtadlo, M.Pd.I	Pembahasan BAB 9 - GAP Penelitian di perguruan tinggi - kaitan antara di latar penelitian - penyajian & tujuan penelitian harus relevan. - Statement Research sudah belum ada - teknik penelitian, lebih buku Pedoman terbaru.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rahma Hilya Nafisyah
NPM : 2101010059

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	12/8/2024 ✓	Ghulam Murtadlo, M.Pd.I	Pembinaan skripsi - cari terkait upaya orang tua - indikator bimbingan di perguruan & di rumah (satu dari kelas) - berikan kebutuhan umur anak (laki) - penulisan proposal untuk Ikuhi Pedagogi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 193803142007101003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rahma Hilya Nafisyah
NPM : 2101010059

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	02/01/2024 ✓	Ghulam Murtadlo, M.Pd.I	Pembahasan BAB II - Bagian Babar data nya. (Penerapan sekunder) harus jelas. - Metode pengumpulan data dan pengolahan data secara umum, lalu di jelaskan mana yang akan digunakan. - Jenis ukuran cara) - probabilitas kata pengantar.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rahma Hilya Nafisyah
NPM : 2101010059

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 10/9/2024	✓ Ghulam Murtadlo, M.Pd.I	- menuliskan indikator upaya orangtua - indikator bimbingan harus spesifik. - masih ambigu antara peran & kewajiban orangtua. - perbaikan cara/teknik pemberian. (libat kata Pengantar & foot note), sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Metro.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rahma Hilya Nafisya
NPM : 2101010059

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 17/9/2021	✓ Ghulam Murtadlo, M.Pd.I	Ace proposal. Bilalkan proses selanjutnya.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rahma Hilya Nafisyah
NPM : 2101010059

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 18/11/24	✓	Pembahasan outline: - poin A. membuat indikator upaya orang tua = - Tambahkan poin B terkait bimbingan khusus Phalati - (pengertian, indikator dst.). - Hilangkan poin D = - Garis dengan kode warna di sebelah - Dengan ada yang mengorganisir.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rahma Hilya Nafisya
NPM : 2101010059

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 18/11/24	✓	Pembahasan outline: - poin A. membuat indikator upaya orang tua = - Tambahkan poin B terkait bimbingan khusus Phalati - (pengertian, indikator dst.). - Hilangkan poin D = - Garis dengan kode warna di sebelah - Dengan ada yang mengorganisir.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rahma Hilya Nafisyah
NPM : 2101010059

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 21/6/2024	✓	Ace outline. di/2/2/2024 BAB I - II / pend- laman.	
	Dimrat, 22/6/2024	✓	Pendahuluan BAB I - II - Teori terkait bimbingan di perguruan - Cari sumber referensi terbaru - Fakta lapangan di- kumpulkan / bahan cukup penelitian. - Pedoman Buku penelitian karya ilmiah lain Metro terbaru.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rahma Hilya Nafisyah
NPM : 2101010059

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, 26/11/2024	✓	Pendahuluan BAB I - II - Materi sebelum tempele indikator Bimbingan - Sumber data primer dan sekunder harus tegas & relevan. - Kori Utama dengan Cuman Satu. Cari referensi yang lain juga. - Daftar Pustaka di bagian (1 paragraf) - Teknik penelitian harus mengacu pada pedoman	
	Kamis, 28/11/2024	✓	- Revisi tulisan, tulisan saat penelitian ini sudah. - Jangan ada tulisan yang menggantung.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rahma Hilya Nafisyah
NPM : 2101010059

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 02/12/2024	✓	ACC BAB I - II. Silahkan menyusun APD.	
	Kabu, 04/12/2024	✓	Pendahuluan App. - Hindari perkataan Apakah - Apakah Bagaimana. - Perkataan di susun dengan Indikasi upaya & Bimbingan Tambahkan pedoman wawancara & dasar Vat.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rahma Hilya Nafisyah
 NPM : 2101010059

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat, 08/12/24	✓	Bimbingan APP: - Bahasa / Perbaikan kepada Analis di Sekolah dengan kemampuan. - Perbaikan dokumen dikembalikan Ben dik Geografis.	
	Sabtu, 10/12/2024	✓	ACC APP. Silahkan mengurus izin Research.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
 NIP. 197404242023211003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rahma Hilya Nafisyah
NPM : 2101010059

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 13/01/2025		Pembahasan BAB IV - V - Buat petikan wawancara - Narasi hasil wawancara dengan bahasa baku - Prosentasi pendahuluan, ya atau? dan minor culkan. - Kiri pulau hinar negawati pertanyaan penuh dan. - Jarak di buat dari hasil Rangkai (dari minor).	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rahma Hilya Nafisya
NPM : 2101010059

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu, 22/01/2025		Pembahasan Bab IV - V - Huruf kapital "TOTOKATON" itu kecil saja - Ditambahkan jumlah berapa muslim anak usia 7-12 tahun ada berapa di Dusun Digul. (jika ada) - Di pembahasan bentukkan temuan khusus dengan teori di BAB II. - Kesimpulan menjawab pertanyaan penelitian - Saran menjawab temuan penelitianmu	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rahma Hilya Nafisyah
NPM : 2101010059

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 03/02/2025		Pembahasan BAB IV-V - Abstrak di lengkapi, Sumber data nya belum ada - Kata-kata arab 'Uswatun Hasanah' di cetak miring - Di pembahasan belum ada menurut ahli yang ada di BAB II	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rahma Hilya Nafisyah
NPM : 2101010059

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 11/2/2020	✓	pendalaman BAB IV-V - Abstrak harus memuat keseluruhan isi skripsi - motto yang relevan dg fokus penelitian. - Daftar pustaka diperlukan sesuai pedoman.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rahma Hilya Nafisyah
NPM : 2101010059

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 7/12/2021 ✓	✓	ke R. R. R. salam dan muraqabah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

NIP. 197404242023211003

UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN
IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI DUSUN DIGUL
KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

ORIGINALITY REPORT

21%	22%	7%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	8%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
3	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	1%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

10	Internet Source	1 %
11	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes ☐Exclude matches ☐Exclude bibliography ☐

DOKUMENTASI

Wawancara dengan orang tua dan anak di Dusun Digul dengan Ibu Ayu dan Zahra



Wawancara dengan orang tua dan anak di Dusun Digul dengan Ibu Sutarti dan Alin



Wawancara dengan orang tua di Dusun Digul dengan Ibu Hasna



Wawancara dengan anak di Dusun Digul dengan Kenzie



Wawancara dengan orang tua dan anak di Dusun Digul dengan Ibu Khoiriyatun dan Cahaya



Wawancara dengan orang tua dan anak di Dusun Digul dengan Bapak Samsul dan Dila

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rahma Hilya Nafisyah, lahir di Pugung Raharjo kec. Sekampung Udik kab. Lampung Timur. Lahir pada tanggal 01 Mei 2003, anak kedua dari 2 bersaudara, dari bapak Junaidi Istanto dan Ibu Siti Nurrohmah. Penulis menempuh pendidikan MI Ma'arif 01 Punggur dan menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2015, Sekolah menengah pertama yang pernah menjadi tempat penulis menimba ilmu di MTs Ma'arif 01 Punggur yang lulus pada tahun 2018, Sekolah menengah atas di SMA Negeri 01 Punggur dan lulus pada tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan S1 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2021. Semoga Allah menjadikan ilmu yang penulis dapat menjadi ilmu yang bermanfaat, mampu penulis amalkan dengan sebaik-baiknya, bagi masyarakat, agama, bangsa, dan Negara.